

TESIS

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PABP MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD KELAS V SDN MANGUNJIWAN 3 DEMAK
TAHUN 2022**



Disusun oleh :

Nama : Fudhoifah

NIM : 21502000004

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022/1444

TESIS

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PABP MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD KELAS V SDN MANGUNJIWAN 3 DEMAK
TAHUN 2022**



Disusun oleh :

Nama : Fudhoifah

NIM : 21502000004

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022/1444

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PABP MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD KELAS V SDN
MANGUNJIWAN 3 DEMAK TAHUN 2022**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung.



oleh :

Nama : Fudhoifah

NIM : 21502000004

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

Tanggal

LEMBAR PERSETUJUAN

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PABP MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD KELAS V SDN MANGUNJIWAN 3 DEMAK TAHUN 2022

oleh :

Nama : Fudhoifah

NIM : 21502000004

Pada tanggal telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Drs.H. A. Arief cholil, SH, M.Ag
NIK. 210586007

Dr. Agus Irfan, M.P.I
NIK. 210513020

Mengetahui:
Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,

Dr. Agus Irfan, M.P.I
NIK. 210513020

ABSTRAK

Fudhoifah : Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PABP Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas V SDN Mangunjiwan 3 Demak Tahun 2022

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas v SDN Mangunjiwan 3 Demak setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas v SDN Mangunjiwan 3 Demak.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus mengikuti tahapan : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) refleksi. Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa, hasil observasi pra siklus hasil belajar siswa secara keseluruhan kurang terlihat pada hasil rata – rata sebesar 32,50% dengan kategori sangat rendah. Setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 51,57%, pada siklus II sebesar 63,44%, dan pada siklus III mencapai 70,90%. Mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,77%, dari siklus II ke siklus III sebesar 19,23%, dan dari siklus I ke siklus III mencapai 26,66%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70% dengan kriteria sangat rendah, 15% kriteria rendah, 15% kriteria sedang. pada siklus II sebesar 55% dengan kriteria sedang, dan pada siklus III mencapai 90,00% dengan kriteria sangat tinggi. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) secara signifikan.

Katakunci: *Aktivitas Siswa, Hasil Belajar, Model STAD*

ABSTRACT

Fudhoifah: Efforts to Improve Student Activities and Learning Outcomes in PABP Learning Through Cooperative Learning Type STAD Class V SDN Mangunjiwan 3 Demak Year 2022

The purpose of this study was to determine the increase in the activity and learning outcomes of the fifth grade students of SDN Mangunjiwan 3 Demak after using the STAD type cooperative learning model in the subjects of religious education and character education. This research method uses Classroom Action Research, with the research subject being all fifth grade students at SDN Mangunjiwan 3 Demak.

Data collection techniques through observation, learning outcomes tests, and documentation. The data analysis method in this study uses the percentage formula. This research consists of 2 cycles. Each cycle follows the following stages: (1) Planning, (2) Action Implementation, (3) Observation, and (4) Reflection. The types of data obtained are qualitative data and quantitative data.

Based on the results of data analysis, it is known that the results of pre-cycle observations of student learning outcomes are overall less, seen in the average results of 32.50% in the very low category. After the application of the STAD type cooperative learning method, student learning activities have increased from cycle I to cycle III. Student learning activities obtained in the first cycle of 51.57%, in the second cycle of 63.44%, and in the third cycle reached 70.90%. There was an increase from cycle I to cycle II by 11.77%, from cycle II to cycle III by 19.23%, and from cycle I to cycle III it reached 26.66%. Student learning outcomes also increased from cycle I to cycle III. student learning outcomes in the first cycle of 70.00% with very low criteria, 15,00% with low criteria, 15% with moderate criteria. In cycle II it is 55% with moderate criteria, and in cycle III it reaches 90.00% with very high criteria. From the results of data analysis, it can be concluded that the STAD type cooperative learning model can significantly increase the activity and learning outcomes of Religion and Character Education (PABP).

Keywords: *Student Activities, Learning Outcomes, STAD Model.*

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: “ **Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PABP Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas V SDN Mangunjiwan 3 Demak Tahun** ” beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang,

Yang membuat Pernyataan

Fudhoifah

21502000004

LEMBAR PENGESAHAN

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PABP MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD KELAS V SDN MANGUNJIWAN 3
DEMAK TAHUN 2022**

Oleh :

Nama : Fudhoifah
NIM : 21502000004

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang
Tanggal: 27 Juli 2022

Dewan Penguji Tesis

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Susiyanto, M. Ag.
NIK. 211516024

H. Sarjuni, M. Ag., M. Hum.
NIK. 211596009

UNISSULA

جامعنا سلطانة العلوم الإسلامية

Anggota,

Dr. Ahmad Mujib, S. TH.I., M. A
NIK. 211509014

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

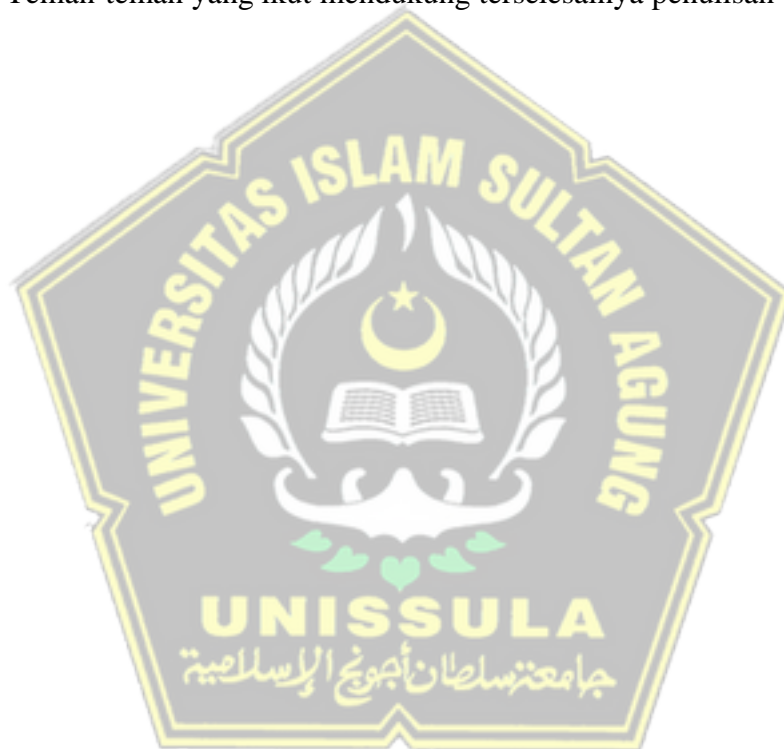
Ketua,

Dr. Agus Irfan, M.P.I
NIK. 210513020

PERSEMBAHAN

Untaian terima kasih penulis ucapkan kepada orang-orang yang mencintai dan menyayangiku, berkat motivasi dan doanya sehingga karya yang sederhana ini bisa terwujud. Persembahan penulis berikan kepada :

- ☞ Bapak Supar dan Ibu Turyati selaku orang tua penulis.
- ☞ Suami (Mas Ali Afandi) dan anakku yang tercinta (Nayla Fauziya, Mukhammad Isnan Forokhi dan Naura Khusna Alifah).
- ☞ Kakak-kakak dan adik-adikku semua .
- ☞ Teman-teman yang ikut mendukung terselesainya penulisan tesis ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PABP Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas V SDN Mangunjiwan 3 Demak Tahun. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. Drs.H. Abdullah Arief Cholil,SH, M.Ag selaku Pembimbing I dan Dr. Agus Irfan, M.P.I selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, M.P.I sebagai Ketua Program, dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, M.A. sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program MPdI Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
4. Dosen Pengajar
Prof. Dr. Hamid Fahmi Zarkasyi, M.Ed., M. Phil.
Prof. Dr. Hj. Suharsimi Arikunto, MA.
Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA.

Prof. Dr. H. M. Saerozi, M. Ag.
Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed.
Dr. H. ayueb amin. LIS., M. Ag.
Dr. H. Ghofar Sidiq. M. Ag.
Dr. Drs. H Abdullah Arief Cholil, SH., M. Ag.
Dr. H. didiek Ahmad Supadie MY, MM.
H. Anis Malik Toha, MA., Ph.D.
Dr.H. Ahmad Syafi'I M.A.
Dr. Drs. H. Rozihan, S.H., M. Ag.
Dr. Susiyanto, M. Ag.
Dr. Agus Irfan, M.PI.
Dr. Muna Yastuti Maddrah, M.A.
Dr Warsiyah, M.S.I
Dr. Sudarto, M. Pd. I
Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang mem-bacanya Aamiin.



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| Prasyarat Gelar | i |
| Persetujuan | ii |
| Abstrak (Indonesia) | iii |
| Abstract (Inggris) | iv |
| Pernyataan | v |
| Pengesahan | vi |
| Persembahan | vii |
| Kata Pengantar | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 2 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 2 |
| 1.2 Identifikasi masalah | 7 |
| 1.3 Rumusan masalah | 9 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.5.1 Manfaat Teoritis | 10 |
| 1.5.2 Manfaat Praktis | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| 2.1 Kajian Teori | 13 |
| 2.1.1 Hakikat Aktivitas siswa dalam pembelajaran PABP | 13 |
| 2.1.2 Hakikat Hasil Belajar | 16 |
| 2.1.3 STAD | 20 |
| 2.2 Tinjauan Tentang Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam | 30 |
| 2.3 Hasil Penelitian yang Relevan | 33 |
| 2.4 Kerangka Proses Berfikir | 36 |

| | |
|---|-----|
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 38 |
| 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian / Metode Penelitian..... | 38 |
| 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian | 40 |
| 3.3 Subyek Penelitian | 41 |
| 3.4 Siklus PTK..... | 43 |
| 3.5 Tahapan PTK..... | 44 |
| 3.6 Persiapan PTK..... | 46 |
| 3.7 Sumber Data | 46 |
| 3.8 Tehnik Alat Pengumpulan Data | 47 |
| 3.9 Indikator Kinerja | 48 |
| 3.10 Analisis Data | 49 |
| 3.11 Prosedur Pelaksanaan | 49 |
| 3.12 Teknik Analisis Data | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 56 |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 56 |
| 4.2 Hasil Penelitian Pada Siklus I, II dan III..... | 61 |
| 4.2.1 Siklus 1 | 61 |
| 4.2.2 Siklus II | 74 |
| 4.2.3 Siklus III | 85 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 104 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 104 |
| 5.2 Saran..... | 105 |
| 5.3 Implikasi..... | 106 |
| Daftar Pustaka | 108 |
| Lampiran - lampiran..... | 111 |

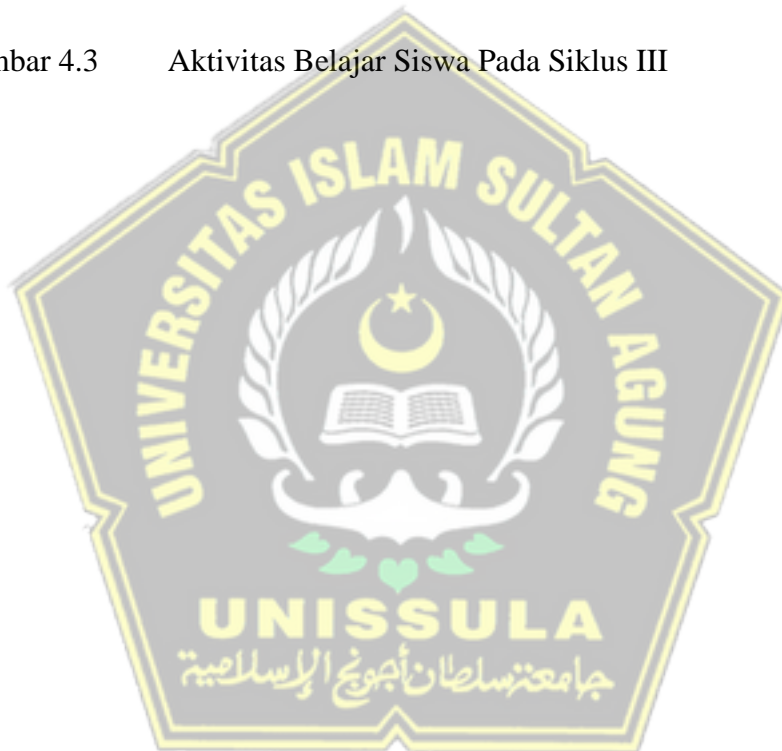
DAFTAR TABEL

| | Halaman | |
|------------|--|----|
| Tabel 3.1 | Jadwal Penelitian | 40 |
| Tabel 3.2 | Tahapan – Tahapan Penelitian | 44 |
| Tabel 3.3 | Kriteria Keberhasilan | 53 |
| Tabel 3.4 | Tingkatan Hasil Belajar | 55 |
| Tabel 4.1 | Hasil Observasi Pra Siklus | 57 |
| Tabel 4.2 | Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Pra Siklus | 59 |
| Tabel 4.3 | Hasil hasil belajar Pra Siklus | 59 |
| Tabel 4.4 | Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus | 60 |
| Tabel 4.5 | Hasil Observasi Guru Siklus I | 66 |
| Tabel 4.6 | Keaktifan Siswa pada Siklus I | 67 |
| Tabel 4.7 | Skor keaktifan Individu Siswa | 68 |
| Tabel 4.8 | Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I | 68 |
| Tabel 4.9 | Hasil hasil belajar Siklus I | 70 |
| Tabel 4.10 | Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 | 72 |
| Tabel 4.11 | Hasil Belajar Siklus I | 72 |
| Tabel 4.12 | Hasil Observasi Guru Siklus II | 78 |
| Tabel 4.13 | Keaktifan Siswa pada Siklus II | 79 |
| Tabel 4.14 | Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II | 81 |
| Tabel 4.15 | Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II | 81 |

| | | |
|------------|--|-----|
| Tabel 4.16 | Hasil hasil belajar Siklus II | 83 |
| Tabel 4.17 | Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II | 84 |
| Tabel 4.18 | Hasil Belajar Siklus II | 85 |
| Tabel 4.19 | Hasil Observasi Guru Siklus III | 90 |
| Tabel 4.20 | Keaktifan Siswa pada Siklus III | 91 |
| Tabel 4.21 | Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III | 93 |
| Tabel 4.22 | Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III | 93 |
| Tabel 4.23 | Hasil belajar Siklus III | 95 |
| Tabel 4.24 | Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus III | 96 |
| Tabel 4.25 | Hasil Belajar Siklus III | 96 |
| Tabel 2.26 | Perolehan Nilai Aktivitas Belajar Siswa Tanpa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD | 98 |
| Tabel 2.27 | Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Setiap Siklus | 99 |
| Tabel 2.28 | Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Tanpa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD | 99 |
| Tabel 2.29 | Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus | 100 |

DAFTAR GAMBAR

| | | Halaman |
|------------|---|---------|
| Gambar 2.1 | Skema Tahap penelitian tindakan Kelas | 35 |
| Gambar 3.1 | Alur Penelitian Tindakan Kelas menurut Kurt Lewin | 39 |
| Gambar 4.1 | Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I | 65 |
| Gambar 4.2 | Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II | 72 |
| Gambar 4.3 | Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III | 79 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 1 | SILABUS | 95 |
| Lampiran 2 | RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) | 98 |
| Lampiran 3 | Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual) | 103 |
| Lampiran 4 | Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial) | 104 |
| Lampiran 5 | Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan) | 105 |
| Lampiran 6 | Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan) | 106 |
| Lampiran 7 | Instrumen Penilaian Tugas | 107 |
| Lampiran 8 | Instrumen Penilaian Portofolio | 108 |
| Lampiran 9 | Lembar Pengamatan Siklus I (Respon Siswa) | 110 |
| Lampiran 10 | Lembar Pengamatan Siklus II (Respon Siswa) | 112 |
| Lampiran 11 | Lembar Pengamatan Siklus III (Respon Siswa) | 114 |
| Lampiran 12 | Lembar Pengamatan Siklus I (Respon Guru) | 116 |
| Lampiran 13 | Lembar Pengamatan Siklus II (Respon Guru) | 117 |
| Lampiran 14 | Lembar Pengamatan Siklus III (Respon Guru) | 118 |
| Lampiran 15 | Panduan Wawancara Siswa | 119 |
| Lampiran 16 | Panduan Wawancara Teman Sejawat | 120 |
| Lampiran 17 | HASIL BELAJAR | 121 |
| Lampiran 18 | Soal Ulangan Harian Penilaian Hasil Belajar | 123 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama dan budi pekerti adalah sebuah pilar utama dalam menanamkan nilai-nilai religi untuk mendukung seseorang dalam membangun sikap dan tanggung jawab sebagai dasar dalam pergaulan, serta memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian. Setiap individu atau pribadi harus memahami tentang kepribadian masing-masing agar setiap individu mempunyai tingkah laku yang benar, bermoral atau berahlak, senantiasa melakukan kebaikan serta bisa mengendalikan hawa nafsu dan mampu menjaga diri dari perbuatan yang buruk dan menyimpang. Sesuai dengan apa yang tertulis dalam UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003, bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional indonesia mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang berahlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, berilmu pengetahuan, mempunyai kecakapan hidup, berjiwa kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2006, hlm. 8)

Persoalan utama yang menjadi masalah dalam pembelajaran dilingkup wilayah pendidikan formal (Sekolah) yaitu masih sangat rendah atau minimnya

daya serap siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rata-rata masih sangat rendah .(Akhmad Suyono, 2016:9).

Hasil belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang yang telah belajar, seperti dari sebelumnya tidak paham menjadi paham, dan awalnya tidak tahu menjadi tahu.(Hamalik, 2014:172) Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah kita laksanakan. Maka proses pembelajaran tersebut harus diukur. Dalam penelitian ini, pengukuran hasil belajar peserta didik dilakukan melalui tahap pretes (Tes Awal) dan postes (Tes akhir). Dalam konteks ini maka Aktivitas dalam proses pembelajaran adalah faktor utama yang paling penting untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Sardiman dalam bukunya mengatakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat fisik maupun mental yang saling terkait satu dengan lainnya. Untuk memperoleh perubahan pada siswa yang lebih cepat, tepat, mudah dan benar pada aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Maka, Proses Aktivitas Pembelajarannya harus bisa melibatkan aspek psikologis peserta didik secara menyeluruh baik Jasmani maupun Rohani Peserta didik. (Sardiman, 2010:100)

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah di sempurnakan Kurikulumnya untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Pendidikan budi pekerti atau di sebut juga pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian atau watak seseorang, yang outpunya bisa kita lihat dalam tingkah laku yang baik, menghormati hak orang lain, jujur, tanggung jawab, kerja keras dan sebagainya.

Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan proses pendidikan yang terstruktur dan mempunyai target yang yang jelas. Kegiatan Pembelajaran yang berkualitas dapat terjadi jika antara guru dan murid sama-sama aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Kita ketahui bersama bahwasanya ada banyak jenis ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada siswa ketika pembelajaran walau nantinya peserta didik akan mengarah dan fokus pada satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan tertentu ketika mereka sudah masuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adapun tujuan pemfokusan atau spesialisasi cabang ilmu pengetahuan tersebut adalah untuk mengelompokkan minat serta meningkatkan keahlian peserta didik. Banyaknya cabang ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh guru kepada peserta didik memaksa mereka untuk lebih variatif dan kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan dengan harapan bisa menunjang proses pembelajaran serta bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Maka dari itu diciptakanlah berbagai macam metode pembelajaran oleh para ahli dan praktisi pendidikan berupa metode pembelajaran klasik atau tradisional seperti metode diskusi, ceramah, demonstrasi, praktek dan lain-lain serta diciptakannya metode pembelajaran baru yang lebih modern seiring dengan majunya perkembangan zaman dan teknologi guna meninggalkan metode lawas yang cenderung monoton sehingga diciptakanlah metode-metode baru seperti Project method, problem solving methode, drill method, study tour dan lain sebagainya untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Termasuk juga hal yang menjadi persoalan yang menghambat dalam pembelajaran PABP adalah kurangnya kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran dengan menggunakan

yang sesuai agar pembelajaran bisa menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Para guru lebih cenderung memberikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan bersifat satu arah sehingga membuat siswa lebih pasif terlihat bosan dan akhirnya berdampak pada prestasi atau hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Kegiatan pembelajaran yang ideal harus melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran bukan hanya berpusat pada pengajar sebagai sumber belajar (*teacher center*). Maka dari itu, untuk mendukung aktivitas peserta didik dalam mempelajari materi PABP diperlukan sebuah media yang tepat agar peserta didik bisa belajar mandiri untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki tanpa harus bergantung pada guru mata pelajaran PABP. Seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan menarik sehingga materi ajar bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal pada mata pelajaran PABP di kelas V SDN Mangunjiwan 3 Demak. Berdasarkan Observasi tersebut peneliti menemukan beberapa masalah yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PABP yang rendah dan tergolong dalam kategori sangat kurang apabila di bandingkan kedalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 80%. Selain itu, berdasarkan data hasil angket yang peneliti bagikan kepada siswa kelas V SDN Mangunjiwan 3 Demak menyatakan bahwasanya siswa merasa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru serta merasa kurang mendapat bahan ajar atau modul belajar sebagai pegangan belajar bagi siswa. Selain itu peneliti juga mendapatkan data bahwasanya sebagian besar siswa

merasa bosan dalam belajar PABP karena pembelajaran cenderung monoton karena siswa hanya menerima informasi yang diperoleh dari guru. Dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak mendengarkan, mencatat atau menulis dan mempraktekkan sesuatu yang diperintahkan oleh guru. Guru masih menggunakan metode tradisional dalam pembelajaran yaitu metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif dan cepat merasa bosan. Selain itu kendala akses internet yang terbatas di sekolah juga menjadi masalah yang membuat siswa kesulitan untuk mencari tahu lebih dalam tentang materi-materi pembelajaran PABP. Sehingga dibutuhkan solusi untuk memecahkan kendala yang ada.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah karena proses pembelajaran masih bersifat satu arah dan berpusat pada guru atau pengajar sebagai sumber belajar (*teacher center*) sehingga sangat berdampak pada siswa. Hal tersebut bisa dilihat dari kurangnya minat siswa dalam menerima pelajaran PABP sehingga siswa belum dapat menerapkan materi sepenuhnya dan mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa.

Selain itu aktifitas siswa dalam pembelajaran PABP cenderung masing rendah. Hal tersebut setidaknya ditunjukkan pada 3 indikator. Pertama, keberanian siswa untuk menyampaikan ide atau pendapat masih kurang. Kedua, kemampuan siswa untuk menyampaikan gagasan pribadi masih kurang. Ketiga, belum terbiasanya siswa untuk bersaing dalam mengemukakan pendapat kepada temannya yang lain.

Berdasarkan fenomena diatas, dapat dijadikan perhatian khusus bahwa guru harus bisa menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan

materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, karena kesesuaian seorang guru sebagai seorang pendidik dalam menerapkan model pembelajaran akan bisa meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PABP serta dapat memacu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran disekolah dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Salah satu cara atau solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Adapun model pembelajaran yang ingin coba terapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diharapkan hasil belajar siswa akan lebih baik dan meningkat, serta dapat memperbaiki peningkatan aktivitas siswa khususnya mata pelajaran PABP dan tujuan dari pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

1.2 Identifikasi masalah

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini di dasarkan atas hasil observasi awal, dimana peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti diantaranya yaitu :

- 1) Rendahnya minat baca siswa
- 2) Siswa tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat ketika proses pembelajaran, siswa hanya sebagai pendengar dan melaksanakan sesuai perintah guru.
- 3) Penerapan metode pembelajaran masih kurang mengaktifkan siswa dan bersifat konvensional yang masih terpusat pada guru dan

cenderung masih satu arah sehingga pembelajaran di kelas masih berjalan monoton sehingga masih terlihat banyak siswa yang tidak fokus dalam menerima materi dan berbicara dengan temannya.

- 4) Belum di temukan metode pembelajaran yang tepat.
- 5) Siswa belum bisa menjalin kerjasama dalam tim atau kelompok untuk memahami tugas yang diberikan oleh guru. Siswa belum bisa berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran dan masih terkesan tidak tepat waktu dalam menjalankan tugas yang diberikan. Siswa juga belum dapat menyajikan hasil kerja.
- 6) Belum terbentuknya kondisi pembelajaran yang efektif, kondusif, dan menyenangkan yang mampu menjadikan semua siswa aktif, fokus, antusias, serta mampu membangun kerjasama terhadap konsep yang diberikan sehingga mampu memahami materi serta cara kerja kelompok yang akhirnya hasil belajarnya meningkat .
- 7) Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) masih rendah.

Dari kondisi di atas maka diperlukan suatu pendekatan atau metode yang dapat membangun minat, interaksi dan keaktifan siswa serta bisa menciptakan suasana belajar menjadi lebih kondusif yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dipandang perlu melakukan sebuah upaya penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PABP melalui Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di SDN Mangunjiwan 3 Demak Tahun 2021/2022”.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat di rumuskan sebagai berikut ;

- 1) Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PABP di SDN Mangunjiwan 3 Demak keaktifan belajar siswa meningkat ?
- 2) Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PABP di SDN Mangunjiwan 3 Demak suasana pembelajaran menjadi asik dan menyenangkan?
- 3) Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PABP di SDN Mangunjiwan 3 Demak proses pembelajaran menjadi efektif ?
- 4) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PABP di SDN Mangunjiwan 3 Demak hasil belajar siswa menjadi baik dan meningkat?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi gambaran tentang peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PABP melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SDN Mangunjiwan 3 Demak dan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

- 1) Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran PABP SDN Mangunjiwan 3 Demak.
- 2) Suasana pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran PABP SDN Mangunjiwan 3 Demak.
- 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PABP di SDN Mangunjiwan 3 Demak.
- 4) Untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD mata pelajaran PABP SDN Mangunjiwan 3 Demak.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sejalan dengan identifikasi masalah yang dirumuskan, maka secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam pelajaran PABP melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD murid kelas V SD Negeri Mangunjiwan 3 Demak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi siswa, guru maupun sekolah serta Instansi pendidikan lainnya.

a. Bagi siswa

- a) Proses belajar mengajar mata pelajaran PABP tidak lagi monoton.

- b) Keaktifan siswa dikelas dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat.
 - c) Keberanian siswa mengungkapkan ide, gagasan, saran maupun pertanyaan meningkat.
 - d) Kualitas pembelajara PABP meningkat.
 - e) Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PABP meningkat.
- b. Bagi Guru
- a) Memudahkan guru dalam melaksanakankegiatan pembelajaran
 - b) Memberikan salah satu cara atau alternative solusi dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat tidak konvensional, tetapi variatif.
 - c) Bagi guru khususnya guru mata pelajaran PABP bisa di jadikan pertimbangan bahwa peran siswa dalam mengambil kebijakan sangat diperlukan dalam memilih dan memakai metode pembelajaran yang sesuai.
- c. Bagi sekolah
- a) Memberikan peluang bagi sekolah untuk mengembangkan potensi
 - b) Jika penggunaan metode pembelajaran kooperatif model STAD (Student Team Achievement Divisions) sangat mendukung dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan aktifitas siswa, agar para guru dan siswa selalu menggunakan metode pembelajaran kooperatif model STAD tersebut disamping metode lainnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Aktivitas siswa dalam pembelajaran PABP

a. Pengertian Aktifitas belajar

Aktivitas berasal dari akar kata “Aktif”, yang berarti giat (bekerja, dan berusaha). Sedangkan aktivitas itu sendiri berarti kegiatan atau kesibukan (Dekdikbud, 2002:756).

Sedangkan arti dari belajar adalah suatu proses yang dilakukan seorang individu untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman pribadi atau individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. (Aunurrohman, 2009)

Sehingga bisa dipahami bahwasanya aktivitas belajar adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman pribadi atau individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Nana Sudjana, keaktifan siswa bisa dilihat dari keikutsertaan dalam menjalankan tugas belajarnya, ikut serta dalam memecahkan masalah, bertanya pada teman atau guru jika belum memahami masalah yang di hadapinya, berusaha mencari berbagai macam informasi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan, melatih diri dalam memecahkan hal atau persoalan yang dihadapi, serta menilai kemampuan pribadi atau individu dan hasil-hasil yang

didapatkan. Keaktifan siswa ketika belajar akan nampak pada kegiatan melakukan sesuatu hal untuk memahami materi pelajaran. Keaktifan belajar siswa tidak lepas dari paradigma yang di ciptakan.

Belajar adalah suatu proses aktif guna membangun pengetahuan dan pengalaman baru berlandaskan pengetahuan yang telah di miliki. Menurut (Sardiman, 2004:98) Siapapun yang belajar harus aktif. Tidak mungkin adanya proses pembelajaran tanpa adanya aktivitas. Berlandaskan dari pendapat tersebut maka keaktifan adalah hal yang begitu urgen dalam proses pembelajaran, sehingga dapat artikan bahwa aktivitas siswa yaitu keikutsertaan siswa dalam bentuk tindakan, pemikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran untuk menyokong kesuksesan proses pembelajaran dan mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Akan tetapi pada faktanya yang terjadi yaitu masih banyak siswa yang tidak aktif dan cenderung pasif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa banyak yang pasif, cenderung hanya diam dan melakukan apa yang di perintah oleh pendidik tanpa adanya respon balik atau interaksi dari peserta didik. Materi yang diberikan guru juga masih banyak yang belum dipahami oleh siswa, tetapi siswa hanya berdiam diri saja tanpa adanya inisiatif untuk bertanya kepada pengajar atau temannya.

b. Indikator Aktifitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa dapat diketahui dengan cara; yang pertama, jumlah peserta didik yang ikut serta aktif dalam pembelajaran meningkat; kedua, jumlah peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan

menjawab pertanyaan meningkat; ketiga, jumlah siswa yang terlibat dalam membahas materi pembelajaran meningkat.

Metode belajar yang lebih partisipatoris yang diterapkan oleh pengajar akan bisa membuat siswa lebih kondusif, karena peran lebih terbuka serta sensitif dalam kegiatan pembelajaran.

Rahmayulis mengungkapkan bahwa aktivitas belajar itu mencakup aktivitas jasmani dan rohani.(Rahmayulis, 2002). Yang dijabarkan sebagai berikut :

1) Aktivitas indra

Aktivitas ini mencakup penglihatan, pendengaran, kepekaan dan lainnya. Peserta didik dirangsang supaya bisa menggunakan alat indera yang mereka miliki dengan sebaik mungkin.

2) Aktivitas akal

Maksud dari aktivitas akal adalah bahwa peserta didik harus aktif atau diaktifkan agar menyelesaikan persoalan atau masalah, membuat pertimbangan, menyusun ide atau gagasan dan mampu mengambil suatu keputusan.

3) Aktivitas ingatan

Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa harus aktif menerima materi yang diberikan dan menyimpannya dalam pikiran dan suatu saat siswa dapat mengutarakannya kembali.

4) Aktivitas emosi.

Seorang siswa harus mencoba untuk menyukai pelajaran yang diperolehnya. Berusaha untuk Mencintai pelajaran dapat menambah

atau meningkatkan kemampuan belajarnya atau hasil study seseorang.(Sri Yanto, 1992)

Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa dilihat dari segi:

- a. Sebagian besar peserta didik beraktivitas dalam proses pembelajaran
- b. Aktivitas pembelajaran dikelas lebih di dominasi oleh kegiatan siswa bukan aktivitas guru atau pengajar
- c. Sebagian besar peserta didik dapat mengerjakan soal yang di berikan oleh pengajar dalam LKS melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dari paparan pendapat yang telah dinyatakan diatas, dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran adalah selalu membaca materi pelajaran, mengajukan pertanyaan yang belum dipahami secara aktif, sering mengemukakan pendapat, mendengarkan penyampaian guru dengan baik, mengerjakan tugas dengan aktif, terlibat dalam menyelesaikan persoalan atau problem, berani mempertahankan gagasan individu, dan senantiasa meringkas materi yang diberikan oleh guru.

2.1.2 Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar adalah semua tata cara yang dipakai untuk memperoleh informasi mengenai unjuk kerja peserta didik atau seberapa jauh peserta didik bisa menggapai tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan.(Siregar & Nara, 2011)

Syaiful Bahri mengatakan dalam bukunya bahwa Hasil belajar adalah perubahan yang berlangsung pada diri peserta didik sebagai hasil dari

kegiatan belajar. Jadi, agar memperoleh hasil belajar yang berupa perubahan ini, maka harus melalui tahapan-tahapan yang di pengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor dari internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal dari luar individu.(Saiful Bahri, 2012)

Belajar diartikan sebagai upaya untuk memperoleh dan mengumpulkan beberapa ilmu pengetahuan. Ada juga yang mendefinisikan belajar adalah proses yang aktif, jika tidak diikuti sertakan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respons peserta didik terhadap rangsangan pengajar, mustahil peserta didik mampu menggapai hasil yang diinginkan. Adapun proses pembelajaran pada intinya adalah untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa adalah unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.(Sinar dalam Aksaramaya, 2020:62)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan oleh peserta didik atas kegiatan belajar mereka selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Maka dari itu, berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran hanya bisa diketahui dari hasil belajarnya, dan hanya bisa diambil kesimpulan dari hasilnya, berdasarkan aktivitas belajar yang telah di laksanakan.

Kegiatan belajar mengajar di anggap berhasil jika maksud pembelajaran bisa terlaksana dan di peroleh hasil belajar yang diinginkan. (Susanto 2016:5), dan Purwanto (2010:42) menyatakan bahwa hasil

belajar adalah potensi yang di peroleh peserta didik sesudah menjalani proses pembelajaran atau pengalihan informasi yang berasal dari guru, bahan ajar, maupun sumber belajar yang lain. Potensi yang di dapat oleh peserta didik tersebut yaitu dari tidak paham menjadi paham atau tidak tahu menjadi tahu. Bloom (dalam Sudjana, 2010:22) menjabarkan bahwa hasil belajar peserta didik di bagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah pengetahuan (kognitif), Sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti materi pembelajaran yang telah di ajarkan dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Agar dapat melihat hasil belajar di lakukan suatu kegiatan penilaian terhadap peserta didik yang bermaksud untuk mengetahui apakah peserta didik sudah bisa menguasai materi atau belum.

Hasil belajar bisa di lihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Dalam PTK ini, yang di maksud hasil belajar siswa yaitu hasil nilai ulangan harian mata pelajaran PABP. Ulangan harian di lakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam suatu bahasan atau kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari beberapa soal yang harus di jawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berhubungan dengan konsep yang sedang di bahas. Ulangan harian di lakukan paling sedikit tiga kali dalam setiap semester. Maksud dari diadakannya ulangan harian ini untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

b. Faktor-faktor Hasil Belajar

Pembelajaran adalah proses yang sangat erat kaitannya dengan kondisi atau keadaan tertentu. Maka dari itu, kondisi atau keadaan tertentu yang berasal dari internal atau dalam diri ataupun yang berasal eksternal atau dari luar diri peserta didik akan sangat menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Faktor internal berupa faktor psikologis seperti minat belajar, intelegensi (kecerdasan), motivasi belajar, kemampuan, sikap, bakat, dan lainnya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain faktor tersebut, Faktor eksternal atau faktor luar peserta didik juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. (Tohirin, 2005)

Dalam buku Psikologi Belajar yang ditulis oleh Noehi Nasution dkk, mereka menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar Siswa, di antaranya adalah sebagai berikut (Saiful Bahri, 2012, hlm. 142):

1. Faktor Eksternal

- a) Lingkungan : Alami dan sosial Budaya
- b) Instrumental : Program, Kurikulum, guru, Sarana dan Fasilitas.

2. Faktor Dalam

- a) Fisiologis : kondisi Fisiologis, Kondisi pancaindra
- b) Psikologis : kecerdasan, minat, motivasi, bakat, kognitif , kemampuan.

Dari beberapa faktor tersebut, bisa disimpulkan bahwa hasil belajar pesereta didik sangat di pengaruhi oleh banyak faktor yang ada di sekitarnya.

2.1.3 STAD

Student Team Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Peserta didik ditempatkan dalam sebuah tim atau kelompok belajar yang beranggotakan empat hingga lima orang peserta didik yang anggota kelompoknya merupakan campuran siswa menurut jenis kelamin, tingkat kinerjanya, dan suku. Guru akan memberikan materi pelajaran kemudian peserta didik saling bekerja sama dalam kelompok atau tim. Untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru. Maka, pada akhirnya seluruh peserta didik di berikan kuis tentang materi itu dengan catatan, ketika kuis berlangsung peserta didik tidak diperkenankan saling bekerja sama atau saling membantu.

2.1.3.1 Pengertian Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)

Ada lima komponen penting dalam pembelajaran kooperatif metode STAD menurut Slavin (dalam Noornia, 1997), yaitu:

a. Penyajian Kelas

Penyajian kelas dilakukan oleh guru dengan menyajikan materi secara klasikal baik melalui teks atau presentasi verbal. Guru memfokuskan penyajian materi pada konsep-konsep tertentu. Setelah materi disajikan oleh guru, siswa bekerja pada tim untuk menyelesaikan materi pelajaran melalui kuis, tutorial, atau diskusi.

b. Menetapkan siswa dalam kelompok

Membentuk kelompok dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu hal yang sangat penting untuk mewujudkan suatu kerjasama yang baik dan kooperatif antar peserta didik sehingga dapat mencapai kompetensi pendidikan yang diinginkan. Tujuan utama kelompok belajar dibentuk yaitu agar peserta didik saling bekerja sama satu dengan lainnya dalam belajar semua anggota kelompok bisa menyiapkan diri dalam menghadapi tes individu. Dalam pembentukan kelompok guru harus mempertimbangkan anggota dalam suatu kelompok tersebut agar nantinya pembelajaran bisa berjalan lancar dan kondusif sesuai dengan yang diinginkan oleh guru serta nantinya tidak terjadi pertikaian antar anggota dalam satu kelompok karena ketidaksesuaian sifat atau karakter anggota kelompok, walaupun ini tidak berarti peserta didik bisa menentukan sendiri teman sekelompoknya. Maka, sebaiknya pemilihan anggota kelompok terdiri dari campuran siswa disetiap tingkatan yakni satu siswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan dua siswa dari kelompok sedang.

c. Tes dan Kuis

Setelah siswa mendapatkan satu atau dua kali penyajian kelas dan berlatih serta bekerja dalam tim, siswa diberi tes secara individual. Siswa harus diberikan pemahaman bahwa usaha dan hasil mereka nantinya akan memberikan pengaruh yang sangat bernilai bagi keberhasilan tim.

d. Skor peningkatan individual

Skor peningkatan individual sangat bermanfaat untuk memberikan dorongan agar bekerja keras serta mendapatkan hasil yang lebih baik daripada dengan sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung melalui skor dasar dan skor tes. Skor dasar diperoleh dari skor tes yang paling akhir yang didapat siswa, nilai pretes diperoleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran kooperatif metode STAD.

e. Pengakuan kelompok

Pengakuan kelompok dilakukan oleh guru dengan memberikan apresiasi atas upaya yang telah dilakukan tim ketika pembelajaran berlangsung. Tim yang mendapatkan penghargaan bisa diberi piagam atau bentuk apresiasi lainnya jika bisa menggapai kriteria yang telah ditetapkan oleh guru. Pemberian apresiasi bisa bervariasi sesuai dengan kreativitas guru masing-masing.

2.1.3.2 Efektivitas Metode Pembelajaran STAD

Tujuan utama dari STAD yaitu mendorong siswa agar saling memberi dukungan dan saling bekerjasama dan membantu satu sama lain untuk menguasai ketrampilan yang diajarkan pendidik. Peran Guru dalam menerapkan model Pembelajaran STAD sangat memungkinkan untuk bisa memberikan perhatiannya kepada peserta didik. Ciri khusus Model Pembelajaran STAD yaitu mempunyai tugas yang terstruktur serta memiliki tujuan dan memberikan penghargaan kooperatif (Sunilawati, 2013). Pendekatan Cooperative Learning pada model pembelajaran kooperatif tipe stad menekankan pada interaksi dan aktivitas antara peserta didik yang satu dengan lainnya agar saling memberi dorongan semangat

dan saling mendukung serta saling membantu dalam memahami materi pelajaran agar menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Dalam menggunakan STAD guru memberikan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap pekannya melalui presentasi Verbal atau teks.

2.1.3.3 Langkah-langkah Pembelajaran Metode STAD

Adapun tahapan Pembelajaran STAD adalah sebagai berikut:

- a. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mempelajari di rumah masing-masing suatu materi yang akan dibahas.
- b. Guru membuat tim atau kelompok belajar didalam kelas secara campuran dan mengatur posisi tempat duduk siswa supaya setiap anggota tim bisa saling berhadapan.
- c. Sebelum siswa berdiskusi, Guru bisa membukanya dengan memberi pemaparan materi terlebih dahulu.
- d. Guru memberikan kepada masing-masing kelompok LKS sebanyak 2 set.
- e. Guru menghimbau kepada setiap siswa dalam tim agar mengerjakan LKS secara berpasangan . Lalu saling mengoreksi pekerjaannya antara satu dengan lainnya.
- f. Guru memberikan kunci LKS supaya siswa bisa mengoreksi pekerjaannya masing-masing.
- g. Jika ada siswa yang bertanya, guru meminta siswa untuk bertanya terlebih dahulu kepada anggota satu timnya sebelum bertanya kepada guru.
- h. Guru mengecek secara berkeliling untuk mengawasi kinerja tim.

- i. Ketua dari masing-masing tim memberikan laporan mengenai kendala dan hasil kerja timnya kepada guru dalam mengerjakan LKS agar guru bisa memberi pertolongan kepada tim yang memerlukan bantuan.
- j. Ketua tim harus bisa memastikan bahwa semua anggota tim telah dapat memahami dan bisa mengerjakan LKS yang diberikan guru.
- k. Jika diperlukan, guru dapat bertindak sebagai nara sumber atau fasilitator.
- l. Seluruh siswa diberikan kuis setelah selesai mengerjakan LKS secara tuntas.
- m. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab dengan benar, dan tim yang mendapatkan skor paling banyak, kemudian diberi apresiasi/ penghargaan berupa hadiah atau pujian atas prestasi yang dicapai oleh tim.
- n. Tugas/PR diberikan oleh guru secara individual kepada para siswa tentang materi yang sedang dipelajari.
- o. Setelah pembelajaran selesai guru membubarkan tim yang telah dibentuk dan para siswa bisa kembali ke tempat duduk masing-masing.
- p. Guru bisa mengadakan tes ulangan harian, sesuai dengan TPK (kompetensi yang ditentukan)

2.1.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran STAD

Kelebihan Metode Pembelajaran STAD adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kerja sama, kepekaan, kebaikan budi, dan toleransi yang tinggi antar sesama anggota tim.
- b. Meningkatkan konsentrasi waktu pada tugas yang diberikan.
- c. Meningkatkan harga diri dan bisa mengembangkan sikap ilmiah.
- d. Memperbaiki kehadiran siswa.
- e. Penerimaan terhadap perbedaan antar siswa menjadi lebih baik.

Kekurangan Metode Pembelajaran STAD:

- a. Jika anggota tim belum bisa beradaptasi dengan anggota timnya maka kerja sama antar anggota tim akan sulit terbentuk sehingga mengakibatkan tugas yang telah diberikan tidak akan bisa selesai pada waktu yang sudah ditentukan.
- b. Anggota tim lainnya akan terpengaruh dan terganggu jika ada salah satu anggota tim yang berperilaku menyimpang.
- c. Jika diwaktu pelaksanaan diskusi kondisi kelas gaduh maka akan mengganggu kelas lain.
- d. Absennya salah satu anggota tim akan mempengaruhi kinerja dalam tim tersebut.
- e. Jika siswa tidak dapat menggunakan waktu dalam diskusi dengan sebaik mungkin maka tim tersebut akan terlambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

2.1.4 Hakikat Pembelajaran kooperatif

- a. Pengertian Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu metode dalam kegiatan belajar mengajar yang memerlukan keterlibatan dan kerjasama dalam

tim; dengan adanya kerjasama mampu memperbaiki cara kerja siswa menuju lebih baik, dan menumbuhkan sikap saling membantu dalam beberapa perilaku sosial.(Lie, 2004)

Pembelajaran kooperatif menurut Slavin dapat dijadikan sebagai lingkungan belajar dimana siswa saling berpartisipasi dalam suatu grup kecil yang potensinya berbeda-beda dalam rangka menyelesaikan tugas pendidikan.(Slavin, 2011).

Maka dari itu, pembelajaran kooperatif berbeda dengan kerja tim secara berkelompok. Akan tetapi pembelajaran kooperatif jauh lebih luas daripada hanya sekedar belajar bersama, karena dalam pembelajaran kooperatif terdapat tugas yang bersifat kerjasama sehingga akan terjadi interaksi secara luas antar anggota dan terjadi hubungan yang bersifat interdependensi efektif antar anggota tim.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang membentuk siswa agar belajar dalam satu grup kecil dengan tingkat ketrampilan yang berbeda satu dengan lainnya. Ketika mengerjakan tugas kelompok, setiap anggota tim saling bekerja sama secara bersama-sama dan saling membantu dalam memahami suatu materi pembelajaran, mengoreksi dan memperbaiki jawaban anggota lainnya dalam kelompok, serta kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kegiatan belajar dinyatakan belum berakhir, jika ada salah satu dari anggota tim yang belum bisa menguasai materi pembelajaran.(Slavin, 2011, hlm. 4)

Model kooperatif (*cooperative learning*) adalah salah satu model pembelajaran yang di buat untuk menumbuhkan sikap kooperatif siswa. Model pembelajaran kooperatif adalah runtutan kegiatan belajar yang di lakukan oleh peserta didik dalam grup untuk mencapai maksud yang diinginkan.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Ada tiga tujuan pembelajaran kooperatif yang menurut Arends, yaitu:

1. Hasil Belajar Akademik.

Selain tujuan sosial yang beragam, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas pendidikan penting lainnya. Pembelajaran kooperatif juga berguna bagi siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah karena mereka bisa saling bekerja sama dalam menangani persoalan dengan saran teman sebagai tutor sebaya;

2. Penerimaan Pendapat yang Beraneka Ragam.

Maksud lainnya penerapan model pembelajaran kooperatif yaitu adanya penerimaan dari orang-orang yang berbeda berdasarkan kelas sosial, budaya, ras, kemampuan dan ketidakmampuannya untuk bekerja sama dalam mengatasi persoalan pendidikan. Dan melalui adanya penghargaan peserta didik bisa saling menghargai antara satu dengan lainnya; dan

3. Pengembangan Keterampilan Sosial.

Tujuan penting selanjutnya yang ketiga dari penerapan pembelajaran kooperatif yaitu memberi pengajaran kepada peserta

didik kecakapan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan sosial sangat penting dipunyai oleh siswa, sebab pada masa ini sangat banyak pelajar yang masih kurang mempunyai keterampilan sosial.

Prof. Ramayulis juga menambahkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu memberikan penghargaan terhadap orang lain. Dengan pembelajaran kooperatif peserta didik bisa belajar untuk menghargai gagasan orang lain dan saling mengoreksi kesalahan secara berkelompok, bersama-sama menemukan jawaban yang paling benar dan tepat dengan mencari sumber-sumber pembelajaran dimana saja seperti buku-buku yang ada di perpustakaan, buku paket, dan buku-buku pelajaran di internet dan sumber lainnya guna dijadikan pembantu dalam mencari jawaban yang benar dan tepat serta untuk memahami materi pelajaran yang disediakan dalam silabus. (Rahmayulis, 2002, hlm. 244)

c. Teori yang Mendasari Pembelajaran Kooperatif

1. Teori pembelajaran Vygotsky.

Dalam teori ini, Vygotsky menjabarkan bahwa antara domain kognitif dengan sosio budaya terdapat hubungan secara langsung. Kualitas berfikir peserta didik dibimbing dan ditingkatkan di dalam kelas dalam bentuk kerjasama sesama mereka yang lebih mampu, dibawah bimbingan guru. (Nurwahyuni, 2007, hlm. 24)

2. Teori Pembelajaran Ausabel.

Menurut Ausabel, bahkan subjek yang dipelajari siswa mestilah bermakna “ (meaning full). Pembelajaran bermakna terjadi apabila

siswa menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka.(Segala, 2004, hlm. 88)

d. Unsur-unsur pembelajaran Kooperatif

komponen utama dalam pembelajaran kooperatif yaitu adanya peserta dalam kelompok; adanya maksud yang ingin di capai dalam kelompok; adanya upaya belajar dalam setiap anggota kelompok. Aktivitas pembelajaran senantiasa di lakukan dalam tim, tidak ada peserta didik yang melaksanakan kegiatan secara pribadi atau individual, sebab dalam pembelajaran harus terbentuk proses kerja sama. Kegiatan tim peserta didik semestinya di lakukan dalam arah aturan yang jelas. Aktivitas siswa dalam tim harus terkendali dan terarah, sehingga pembagian tugas dan aturan yang jelas harus ada dalam tim, sehingga akan memotivasi setiap anggota tim untuk belajar bertanggung jawab.

Agar setiap anggota dalam tim terdorong untuk belajar dengan baik, maka hendaknya proses pembelajaran kooperatif di rancang sesuai dengan indicator dan tujuan pembelajaran yang jelas sesuai kompetensi yang harus di capai.(Sutarman, 2013, hlm. 29)

Pembelajaran kooperatif bisa melatih peserta didik agar bisa bertanggung jawab, berfikir kritis, menghargai pendapat orang lain, berbagi pengetahuan, serta bisa menciptakan hubungan yang harmonis dengan anggota kelompoknya. Hal tersebut tersebut di harapkan bisa meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sehingga semangat siswa dan hasil belajar siswa juga dapat meningkat.(Ida Fiteriani & Suarni, 2016).

2.2 Tinjauan Tentang Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam

2.2.1 Pendidikan Islam

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kualitas diri manusia dalam berbagai aspeknya. Pendidikan bertujuan untuk mencapai maksud tertentu sehingga melibatkan banyak aspek yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya, dilakukan secara sengaja dan membentuk sebuah sistem yang saling mempengaruhi. (Sapitri Aryanti, t.t.)

Konsep pendidikan Islam dapat dipahami dengan cara menegaskan ulang bahwa kata “Islam” setelah kata “pendidikan” mengisyaratkan adanya rancangan pendidikan dalam ajaran Islam. Konsep pendidikan yang dijelaskan secara akurat dan bersumber pada ajaran (agama) Islam, itulah pendidikan Islam. Hal ini perlu diperjelas untuk menghindari akulturasi model pendidikan non-Islam yang “terpaksa” dilegitimasi oleh Islam sebagai model pendidikan Islam, padahal isi dan semangatnya tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Oemar Muhammad al-Taulani al-Syaebani mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengubah sikap seseorang yang di dasari oleh nilai luhur agama Islam dalam kehidupan individu atau kehidupan sosial dan kehidupan di sekelilingnya melalui proses pendidikan.

Muhammad Fadil al-jamaly juga mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan proses untuk membimbing manusia kedalam kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemauan dasar (fitrah) dan kemauan belajarnya (pengaruh dari luar).

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah aktivitas bimbingan yang dilakukan secara sengaja yang bertujuan untuk mencapai kepribadian muslim yang sesuai dengan nilai islami, baik yang berhubungan dengan ranah jasmani, rohani, akal maupun moral. Pendidikan Islam merupakan proses bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik sehingga seluruh ranah baik jasmani, rohani, dan akal peserta didik bisa tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat yang Islami.

2.2.2 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam menurut Muhaimin merupakan nama sebuah sistem yaitu sistem pendidikan yang islami, yang mempunyai aspek-aspek yang secara global mendukung terbentuknya seorang muslim yang di idealkan. Pendidikan islam ialah pendidikan yang teori-teorinya di susun berdasarkan al-qur'an dan al-hadist.(Tohirin, 2014)

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha yang secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, menghayati, memahami, mengimani, dan saling tenggang rasa. Serta sebuah upaya untuk mengasuh dan membina siswa agar selalu memahami ajaran Islam secara *kaffah*, sehingga dapat diamalkan serta menjadikan Islam sebagai contoh dan pedoman hidup. Maka dari itu, guru PAI sebagai pengajar sekaligus pendidik yang menerapkan metode harus mumpuni dalam penguasaan metode dan mengetahui cara penerapan metode tersebut, penguasaan pendidik dalam penerapan metode merupakan bagian yang sangat urgen, sebab jika perihal tersebut tidak diindahkan dengan seksama, maka proses

belajar mengajar akan terhambat dan tidak akan berlangsung secara baik dan lancar serta tujuan kurikulum yang telah ditentukan tidak akan tercapai, karena komunikasi belajar mengajar yang baik tidak mungkin akan terjalin antara guru dan siswa.

Pendidikan Agama Islam menurut Toto Suryana yaitu pendidikan yang menjadi asas dan pedoman hidup bagi kehidupan manusia untuk mengatur kehidupan dan hubungannya dengan Allah SWT dan sesama manusia serta hubungannya dengan alam sekitarnya yang terdiri dari aspek-aspek yang berhubungan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah SWT.(Toto Suryono dkk, 2006).

Ramayulis juga menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan manusia agar hidup secara sempurna dan bahagia, tegap jasmaninya, teratur pikirannya, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), halus perasaannya (dalam Islam maksud halus perasaannya adalah siswa harus memiliki adab, atau perilaku yang baik), manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan, dan mahir dalam pekerjaannya, .(Rahmayulis, 2002, hlm. 16)

Berdasarkan beberapa paparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bisa diartikan sebagai usaha untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

2.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu, di beberapa sekolah pada beberapa mata pelajaran telah melakukan penelitian untuk meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD: diantaranya Artikel Jurnal Pendidikan yang berjudul: "*Peningkatan aktivitas dan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Kooperatif tipe STAD*" yang di Tulis oleh Susanti, Yustin wahjoedi, sugeng Utaya. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebelum metode STAD diterapkan, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 58,25 dan peserta didik yang tuntas sebanyak 3 peserta didik (15%). Pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik menjadi 72,5 dan sebanyak 11 peserta didik (55%) peserta didik yang tuntas. Selanjutnya pada siklus II, Terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik kembali menjadi 89,5 dan sebanyak 17 peserta didik (85%) yang tuntas. Dengan demikian, indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$ peserta didik tuntas belajar telah terpenuhi pada siklus II. (Yustin Susanti dkk., 2017);

Artikel Jurnal PTK yang di tulis oleh Desty ayu Natasya dkk dengan judul "*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah*". Menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD di MIN Punggung Lading Kota Pariaman membuat aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan dari awalnya 72,35% menjadi 87% dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika juga

mengalami peningkatan yaitu siklus I dari 18 siswa hanya 9 siswa yang dinyatakan tuntas dan 9 siswa lagi tidak tuntas dengan nilai rata-rata 68,09. Pada siklus 2 peningkatan yang signifikan terjadi dari 18 siswa, terdapat 15 siswa dinyatakan tuntas dan 3 siswa lagi tidak tuntas dengan nilai rata-rata 83,61.(Desty Ayu Anastasha dkk., 2021);

Artikel Jurnal PTK yang di Tulis Oleh Faidatur Rizki R berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV “.Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat dengan persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 74,1%, pada siklus II sebesar 80,7%, dan pada siklus III sebesar 90,3%. Selain itu aktivitas guru dan aktivitas siswa juga terlihat meningkat secara berkesinambungan dari siklus I sampai dengan siklus III.(Faidaturrizki, 2015)

Artikel Jurnal PTK Yang Di Tulis Oleh Nursiyah Berjudul “Peningkatan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Student Team Achievement Division (Stad) Di Smp Negeri 5 Kendari” Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama menerapkan metode STAD aktivitas guru dan siswa meningkat secara signifikan. Pada tahap kegiatan pendahuluan (pra siklus) rata-rata hasil belajar kelas yang semula 73,28, pada siklus I meningkat menjadi 80,03, dan selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 87,93. Aktivitas guru pada siklus 1 juga mengalami peningkatan sebesar 32,5% dari awalnya 40% menjadi 72,5% dan pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan 17,5 % menjadi 57,5%.

Pada tahap pendahuluan ketuntasan klasikal mencapai 40% dan pada siklus pertama meningkat hingga 77,8 persen, pada siklus kedua menjadi 97,14 persen. Maka dari itu, Strategi pembelajaran kooperatif student team achievement division (STAD) berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya materi puisi. Selain itu, strategi pembelajaran kooperatif STAD bisa dijadikan model pembelajaran yang efektif dalam rangka membuat peserta didik lebih aktif serta dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain. (Nursiyah, 2016)

Artikel jurnal PTK yang di tulis oleh Baik mirnawati yang berjudul ” Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SD Negeri 33 Mataram Dengan Penerapan Model STAD” Hasil penelitian menunjukkan upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa Kelas VI-A semester dua tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 33 Mataram dengan menerapkan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Student Teams Archivement Division (STAD) terbukti sangat efektif. Data dilapangan menyatakan bahwa perolehan rata-rata nilai motivasi dan hasil belajar peserta didik sebesar (3,39) pada siklus I, (4,21) pada siklus II, hasil belajar siklus I (63,80) dan Siklus II (89,25) telah mencapai Indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Penelitian dinyatakan “berhasil” pada siklus II dan tidak perlu dilakukan siklus tambahan. (Mirnawati, 2019)

Artikel jurnal PTK yang ditulis oleh Satriyawati yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX-C

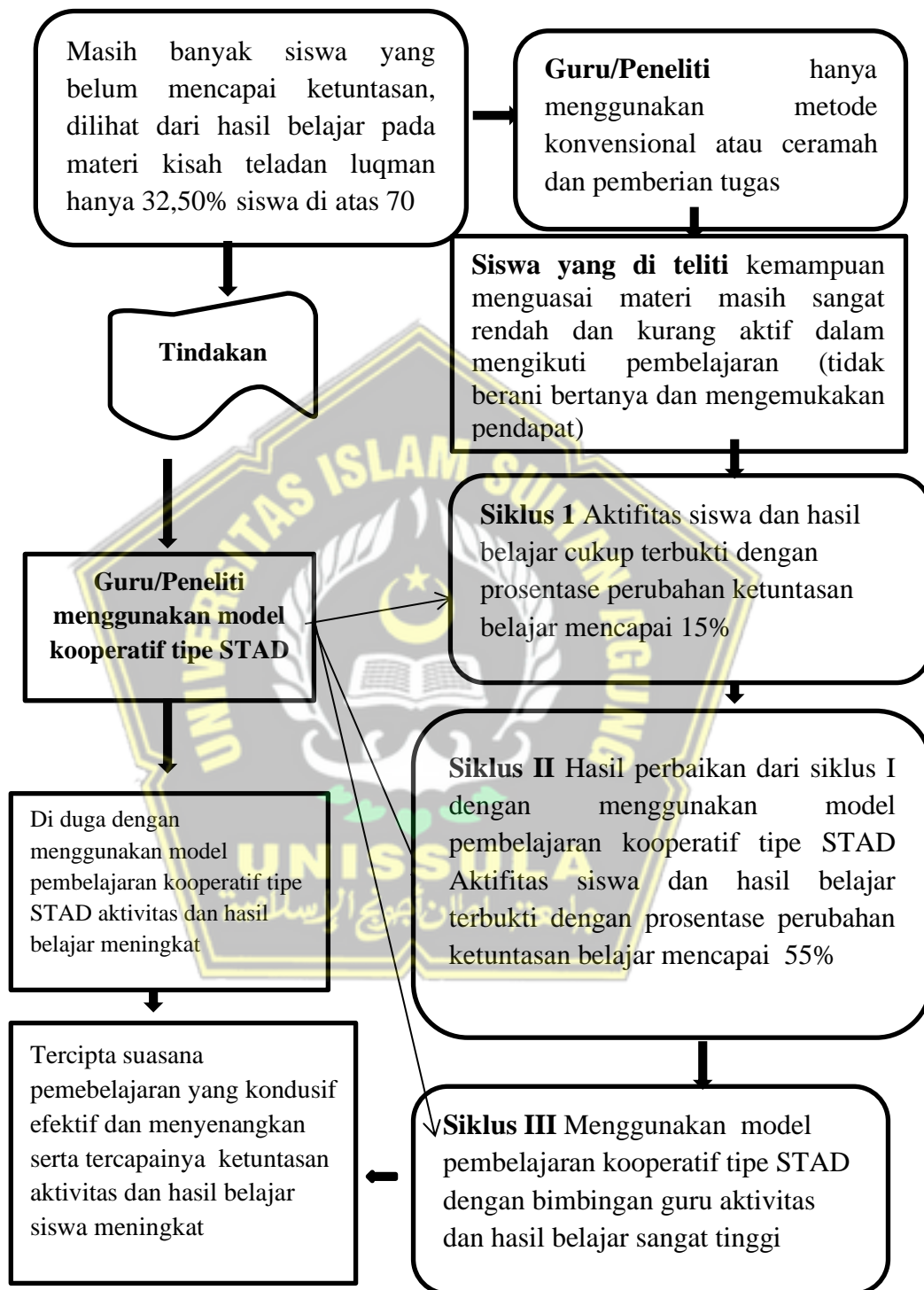
SMP Negeri 9 Mataram Semester dua Tahun pelajaran 2018/2019 Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning (CL) Tipe STAD” Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IX-C semester dua tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 9 Mataram dengan menerapkan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Student Teams Archivement Division (STAD) terbukti sangat efektif. Data dilapangan menyatakan bahwa perolehan rata-rata nilai motivasi dan hasil belajar peserta didik sebesar (3,38) pada siklus 1, (4,32) pada siklus II, hasil belajar siklus I (67,31) dan (82,60) pada Siklus II telah mencapai Indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Penelitian dinyatakan “berhasil” pada siklus II dan tidak perlu dilakukan siklus tambahan .(Satriawati, 2019)

Dari beberapa kajian pustaka tersebut diatas, penulis akan membuktikan kembali dalam judul yang berbeda yaitu: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PABP Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas V SD Negeri Mangunjiwan 3 Demak Tahun 2021/2022.

2.4 Kerangka Proses Berfikir

Jika minat siswa dapat dibangkitkan untuk kemudian seluruh perhatiannya dapat dipusatkan kepada pelajaran yang diberikan, maka keadaan kelas menjadi tenang sebab siswa tidak mempunyai kesempatan melakukan hal-hal yang melanggar ketertiban kelas. dengan demikian pelajaran dapat berlangsung dengan baik, mudah diterima dan dimengerti

oleh siswa. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam bentuk diagram seperti di bawah ini.



Gambar 2. 1 Skema Tahap penelitian tindakan Kelas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian / Metode Penelitian

Penulis adalah seorang guru yang mengajar di sekolah dasar yang ingin melakukan penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berawal dari permasalahan yang ditemukan guru di lapangan sehingga perlu adanya usaha untuk memperbaikinya. Penulis adalah guru PABP yang mengajar di kelas V SDN Mangunjiwan 3 Demak melihat perlunya perbaikan dalam metode pembelajaran pada mata pelajaran PABP.

Menurut Sumadayo, "Inti dari PTK adalah bentuk-bentuk penelitian pembelajaran dalam ruang lingkup kelas yang dilakukan oleh pengajar untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran di dalam kelas yang dihadapi didalam kelas, memperbaiki hasil dan kualitas pembelajaran serta mencobakan inovasi baru untuk meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran."(Samsu, 2013)

PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh pengajar di dalam kelas. PTK termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif karena penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas.(Arikunto, 2019).

Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dikelas menjadi fokus penulis pada penelitian ini, dalam hal ini interaksi guru dengan peserta

didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya beserta hasil belajar peserta didik yang akan diraih.

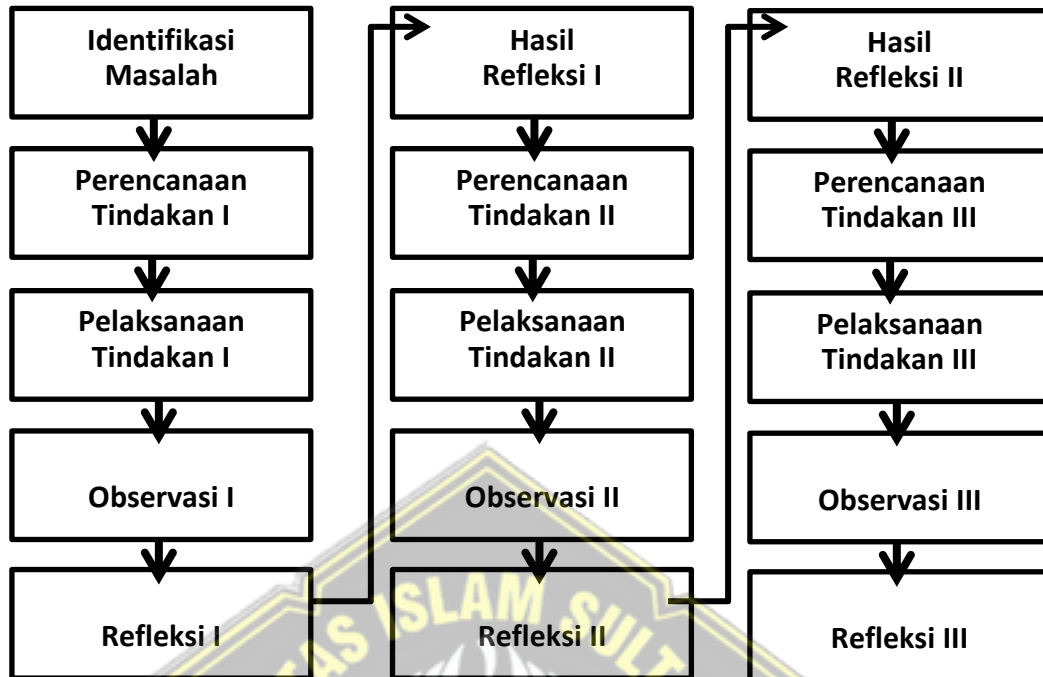
Supardi, Suharsimi, dan Suhardjono dalam (Mulyasa, 2009: hal. 10) menjelaskan PTK melalui pemaparan kata “penelitian + tindakan + kelas” dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu obyek dengan maksud/tujuan mendapatkan informasi atau data yang bermanfaat dan menarik minat penting bagi penulis dengan menggunakan cara dan aturan tertentu.
- b. Tindakan yaitu sesuatu proses kegiatan dengan tujuan tertentu yang dilakukan dengan sadar melalui beberapa rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas yaitu sekelompok peserta didik yang dalam tempat dan waktu bersamaan mendapat materi dari seorang pengajar.

Atas dasar beberapa pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu usaha dalam mengamati proses pembelajaran sekelompok peserta didik melalui metodologi penelitian tertentu dan secara sengaja diberikan sebuah tindakan oleh peneliti dengan maksud untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran dikelas.

Tujuan riset ini adalah sebagai alternatif atau jalan keluar pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh para ahli yang menyatakan bahwa PTK bisa memberikan solusi dan rancangan baru untuk meningkatkan dan memperbaiki profesionalisme guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas dengan melihat karakteristik siswa (Arikunto, 2006: hal. 34).

3.1.1 Desain Intrevensi Penelitian



Gambar 3. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas menurut Kurt Lewin

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu yang telah ditentukan antara peneliti dengan pihak sekolah dan guru kelas V adalah dimulai pada tanggal 4 April 2022 Sampai dengan 20 Juni 2022, dan yang menjadi lokasi penelitian adalah SD Negeri Mangunjiwan 3 Demak. Jadwal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

| No. | Kegiatan | Bulan dan Minggu Efektif | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----------------|--------------------------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|--|--|--|
| | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1. | Tahap Persiapan | | | X | X | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|---|--|---|--|--|--|---|--|--|--|--|--|---|---|
| 2. | Siklus I a. Pertemuan I b. Pertemuan II c. Post Tes I | | | | | | X | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Siklus II a. Pertemuan I b. Pertemuan II c. Post Tes II | | | | | | | | X | | | | | | | | | | | |
| 4. | Siklus III a. Pertemuan I b. Pertemuan II c. Post tes III | | | | | | | | | | | | X | | | | | | | |
| 4. | Tahap Pengolahan / Analisis Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | X | |
| 5. | Tahap Penulisan Laporan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | X |

3.3 Subyek Penelitian

Dalam PTK ini, subjek penelitiannya yaitu peserta didik kelas V SD Negeri mangunjiwan 3 Demak dengan jumlah siswa 20 siswa dengan komposisi siswa laki-laki berjumlah 9 dan perempuan berjumlah 11 siswa. Adapun penelitian ini mengacu pada beberapa aspek diantaranya adalah:

1. Aspek aktivitas belajar siswa
 - a. Adanya kerja sama dalam satu kelompok yang mampu menyesuaikan diri dengan anggota kelompok yang lain.
 - b. Adanya kolaborasi antara siswa dan guru dalam pembelajarn.

- c. Siswa mampu mengemukakan fakta atau prinsip yang menghubungkan suatu kejadian.
- d. Siswa mampu mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat dan berdiskusi.
- e. Siswa mampu membuat laporan hasil diskusi serta mengerjakan tes

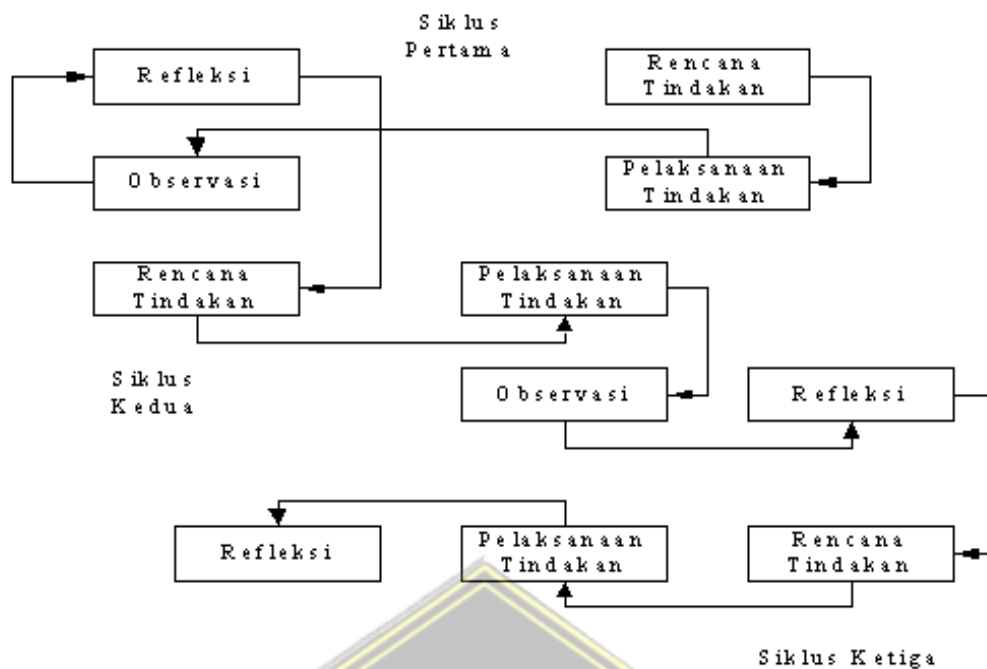
2. Aspek proses belajar

- a. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- b. Penerapan pembelajaran tidak hanya satu arah sehingga pembelajaran di kelas tidak berjalan monoton.
- c. Kognitif
 - 1) Siswa mampu mengingat materi-materi yang telah di pelajari.
 - 2) Siswa mampu mendemonstrasikan fakta dan gagasan serta menjelaskan atau merangkum dari suatu materi
- d. Afektif
 - 1) Siswa mampu berpartisipasi dalam diskusi kelas mengenai suatu pelajaran
 - 2) Siswa mampu merespon dengan memberikan saran, tanggapan juga pertanyaan terhadap kelompok.
- e. Psikomotorik
 - 1) Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat ketika proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya sebagai pendengar dan melaksanakan sesuai perintah guru.

3. Aspek suasana pembelajaran
 - a. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk materi PABP (Teladan Lukman) sehingga dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa.
 - b. Siswa mampu memahami materi pelajaran sehingga ketuntasan belajar meningkat dibuktikan dengan perolehan scor nilai rata-rata diatas KKM disetiap tes formatif
 - c. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk materi PABP (Teladan Lukman) sehingga dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa.
4. Aspek hasil belajar
 - a. Meningkatnya ketuntatasan hasil belajar siswa rata-rata diatas KKM
 - b. Meningkatnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti yaitu meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap siswa melalui proses pembelajaran di kelas.
 - c. Meningkatnya prestasi siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti hkhususnya materi Kisah Teladan Luqman yang di tandai dengan meningkatnya perolehan nilai pada ulangan harian.

3.4 Siklus PTK

Untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran PABP melalui pembelajaran tipe STAD (Student Times Achievment Divisions), PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus yang digambarkan pada bagan dibawah ini:



Gambar 3.2 Siklus I

3.5 Tahapan PTK

Adapun tahapan-tahapan penelitian adalah sebagai berikut;

Tabel 3.2 Tahapan-Tahapan Penelitian

| KEGIATAN | BULAN MEI s/d JULI TAHUN 2022 | | |
|--------------------------------------|-------------------------------|-----------------|--------------|
| | 11, 13, 18 Mei | 20, 25, 27 Juni | 1, 3, 8 Juli |
| A. TAHAP PERSIAPAN : | | | |
| 1. Persiapan RPP | √ | | |
| 2. Persiapan alat ukur | √ | | |
| B.TAHAP PERENCANAAN | | | |
| 1. Tahap Perencanaan Siklus I | | | |
| a. Tahap perencanaan I | √ | | |
| b. Tahap implementasi tindakan: | √ | | |

| | | | |
|------------------------------------|---|---|---|
| Tindakan 1 | √ | | |
| Tindakan 2 | √ | | |
| Tindakan 3 | √ | | |
| c. Tahap observasi dan evaluasi I | √ | | |
| d. Tahap analisis dan refleksi I | √ | | |
| 2. Pelaksanaan siklus II | | | |
| a. Tahap perencanaan II | | √ | |
| b. Tahap implementasi tindakan | | √ | |
| Tindakan 1 | | √ | |
| Tindakan 2 | | √ | |
| Tindakan 3 | | √ | |
| c. Tahap observasi dan evaluasi II | | √ | |
| d. Tahap analisis dan refleksi II | | √ | |
| 1. Pelaksanaan siklus III | | | |
| a. Tahap perencanaan 3 | | | √ |
| b. Tahap implementasi tindakan | | | √ |
| Tindakan 1 | | | √ |
| Tindakan 2 | | | √ |
| Tindakan 3 | | | √ |
| c. Tahap observasi dan evaluasi 3 | | | √ |
| d. Tahap analisis dan refleksi 3 | | | √ |
| C. TAHAP PELAPORAN : | | | |

| | | | |
|-------------------------------------|--|--|---|
| 1. Tabulasi dan analisis data | | | √ |
| 2. Penyusunan draf hasil penelitian | | | √ |
| 3. Penyusunan laporan | | | √ |
| 4. Penyerahan laporan | | | √ |

3.6 Persiapan PTK

Sebelum PTK di laksanakan dibuat berbagai input instrumental yang akan di gunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan di jadikan PTK, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Selain itu juga akan di buat perangkat pembelajaran berupa: (1) lembar kerja siswa (2) lembar pengamatan diskusi (3) lembar evaluasi. Dalam persiapan juga akan di susun daftar nama kelompok diskusi yang sifatnya heterogen.

3.7 Sumber Data

Data yang peneliti gunakan pada penelitian ini ada dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif berupa catatan lapangan, hasil pengamatan dan dokumentasi selama proses pembelajaran.
2. Data kuantitatif berupa hasil tes tiap siklus dan pekerjaan siswa baik pekerjaan rumah (PR) ataupun hasil lembar kerja siswa (LKS).
3. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yakni :
 - a. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran model kooperatif tipe STAD dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam

proses pembelajaran.

b. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Teman sejawat dan Kolabolator

Teman sejawat atau kolabolator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komperhenshif baik dari siswa maupun guru.

3.8 Tehnik Alat Pengumpulan Data

1. Tehnik

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan diskusi.

a. Tes: digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa

b. Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk melihat sejauh mana aktivitas belajar siswa atau tindakan telah mencapai sasaran. Tujuan observasi pembelajaran yaitu untuk mendapatkan data, informasi dan rekaman hal – hal penting dalam kegiatan pembelajaran yang bisa dijadikan bahan penelitian. Selain itu, hasil observasi adalah data bagi pengajar untuk dianalisa dan dijadikan bahan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Observasi dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu setiap pertemuan di dalam siklus I, II dan III. Kegiatan ini digunakan untuk memperoleh data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar penerapan model kooperatif tipe STAD.

- c. Wawancara: di gunakan untuk mendapatkan data tentang keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- d. Diskusi antar guru, teman sejawat dan kolabolator refleksi hasil dari siklus PTK.
- e. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTK ini meliputi: Tes, observasi, wawancara dan diskusi sebagaimana berikut ini;

- 1) Tes: menggunakan butir soal atau instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 2) Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar PABP.
- 3) Wawancara: menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran tipe STAD.
- 4) Diskusi: menggunakan lembar hasil pengamatan

3.9 Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan di lihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

- 1. Siswa
- 2. Tes: rata-rata nilai ulangan harian
- 3. Observasi: Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar PABP
- 4. Guru
- 5. Dokumentasi: kehadiran siswa

6. Observasi: hasil observasi

3.10 Analisis Data

Data yang di kumpulkan setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tehnik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar: dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian kemudian di klasifikasikan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar PABP: dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar PABP kemudian di klasifikasikan dalam kategori tinggi sedang dan rendah.
3. Implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD: dengan menganalisis tingkat keberhasilan pembelajaran kooperatif tipe STAD kemudian di kategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

3.11 Prosedur Pelaksanaan

3.11.1 Siklus 1

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yaitu:

1. Perencanaan (planning)
 - a. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - b. Membuat rencana pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- c. Membuat LKS
 - d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
 - e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
2. Pelaksanaan (*Acting*)
- a. Membagi siswa dalam lima kelompok
 - b. Menyajikan materi pelajaran
 - c. Diberikan materi diskusi
 - d. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok untuk saling bekerja sama memahami materi dan membagi tugas serta mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.
 - e. Salah satu dari kelompok diskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
 - f. Guru memberikan kuis atau pertanyaan
 - g. Siswa diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan
 - h. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
 - i. Melakukan pengamatan atau observasi
3. Pengamatan atau Observasi
- a. Situasi kegiatan belajar mengajar
 - b. Keaktifan siswa
 - c. Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok
4. Refleksi atau *Reflecting*

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Sebagian besar siswa (70% dari siswa) berani dan bisa menjawab pertanyaan dari guru.
- b. Sebagian besar siswa (70% dari siswa) berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain
- c. Sebagian siswa (70% dari siswa) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu.
- d. Lebih dari 80% dari siswa anggota kelompok aktif dalam anggota kelompoknya.
- e. Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan.

3.11.2 Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, yang terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection).

1. Perencanaan (planning)

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

2. Pelaksanaan (Acting)

Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama

3. Pengamatan (observasi)

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD

4. Refleksi (reflecting)

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana (replanning) untuk siklus ke 3.

3.11.3 Siklus ke III

Siklus ketiga merupakan putaran ketiga dari pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama dan siklus kedua.

1. Perencanaan (planning)

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua

2. Pelaksanaan (Acting)

Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua

3. Pengamatan (observasi)

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD

4. Refleksi (reflecting)

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PABP di SD Negeri Mangunjiwan 3 Demak.

3.12 Teknik Analisis Data

Proses analisis data terdiri atas analisis data pada saat di lapangan yaitu pada pelaksanaan kegiatan penelitian. Data yang sudah terkumpul

berupa ulangan harian, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil belajar siswa. Semua data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemeriksaan data (editing), sebelum dilakukan pengolahan data, data tersebut diperiksa terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar hasil analisis data lebih akurat.
2. Membaca keseluruhan data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian diklarifikasi dan disusun.
3. Menjelaskan data tersebut dalam kalimat yang bermakna dan ilmiah sehingga akan menggambarkan hubungan dari masing-masing data yang sudah diperoleh. Dari data penilaian tersebut dapat ditarik kesimpulan untuk menggambarkan situasi siswa dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PABP.

Adapun peneliti menentukan indikator keberhasilan penelitian untuk menentukan apakah siklus akan dilanjutkan atau dihentikan. Indikator keberhasilan tersebut adalah:

1. Aktivitas belajar siswa dikelompokkan menjadi beberapa kategori, indikator keberhasilan aktivitas belajar jika telah menunjukkan persentase $>85\%$ yaitu sangat baik. Kemudian untuk pengelompokan lembar observasi dikategorikan dalam klasifikasi sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan sangat rendah. Berikut kategori dalam klasifikasi lembar observasi:

Tabel 3.3 Kriteria Keberhasilan

| No. | Kriteria | Huruf | Nilai |
|-----|---------------|-------|----------|
| 1. | Sangat Tinggi | A | 85%-100% |
| 2. | Tinggi | B | 75%-84% |
| 3. | Sedang | C | 65%-74% |
| 4. | Rendah | D | 55%-64% |
| 5 | Sangat Rendah | E | 0%-54% |

Dari hasil observasi dilakukan penganalisisan data secara secara individual dengan menggunakan rumus :

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100$$

Dimana : PPH : Persentase Penilaian Hasil
 B : Skor yang diperoleh siswa
 N : Skor Total

Siswa dikatakan aktif dalam belajar apabila mencapai nilai 65 – 100, sedangkan siswa dikatakan tidak aktif apabila nilai yang di perolehnya hanya mencapai 0 – 65

Selanjutnya dicari tingkat keberhasilan aktivitas belajar secara klasikal dengan rumus (Rosmala Dewi,2010):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai persentase yang diperoleh

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah seluruh siswa.

2. Hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses belajar mengajar memiliki tingkatan. Indikator keberhasilan hasil belajar PABP Siswa pada pokok bahasan kisah teladan Lukman didalam Al Qur'an kelas v SD jika menunjukkan persentase > 80 % siswa telah mendapatkan nilai hasil belajar > 75 sebagai nilai KKM PABP di sekolah tempat penelitian serta nilai rata-rata > 80. Sehubungan dengan itu terdapat beberapa tingkatan. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tingkatan Hasil Belajar

| No | Tingkatan | Keterangan |
|----|---------------------|---|
| 1 | Istimewa/maksimal | Apabila <i>seluruh</i> bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. |
| 2 | Baik sekali/optimal | Apabila <i>sebagian besar</i> (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. |
| 3 | Baik/minimal | Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% dikuasai oleh siswa. |
| 4 | Kurang | Apabila bahan pelajaran yang diajarkan < 60% dikuasai oleh siswa. |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mangunjiwan 3 Demak dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian dilaksanakan pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Mangunjiwan 3 demak yang menerapkan metode kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Sarana dan prasarana yang telah ada di dalam kelas adalah papan tulis, spidol, hapus papan, meja guru, kursi guru, meja dan kursi siswa sebanyak 20 buah.

Penelitian ini dilengkapi dengan lembar observasi yang bertujuan untuk mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran PAIBP ini dilakukan dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada kelas V semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus.

SDN Mangunjiwan 3 Demak tersebut dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Bapak Sukarno, S.Pd, dengan Guru kelas V Ibu Dian Rahmawati, S.Pd. Sebelum peneliti melakukan penelitian pada siklus I, peneliti terlebih dahulu mengamati proses pembelajaran di kelas V SDN Mangunjiwan 3 Demak. Selama pembelajaran berlangsung peneliti juga bertindak sebagai pengamat dan mengamati bagaimana hasil belajar dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan bantuan lembar tes dan observasi untuk melihat peningkatan

hasil belajar dan gejala aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan perolehan nilai yang semakin meningkat pada setiap tes formatif untuk variabel hasil belajar. Sedangkan antusias siswa mendengarkan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, bertanya kepada guru tentang materi yang belum di pahami, menjawab pertanyaan dari guru, membaca buku pelajaran, mencatat rangkuman dari hasil pembelajaran, berbicara dengan bahasa baik, mengajukan pendapat pada guru dan teman, dan menjaga suasana yang kondusif saat belajar di dalam kelas atau aktivitas *Visual, Oral, Listening, Writing, Drawing, Motor, Mental, serta Emosional* (Indikator aktivitas belajar siswa) untuk variabel aktivitas belajar. Selama melakukan observasi pra siklus ternyata aktivitas belajar serta suasana proses belajar mengajar belum sesuai harapan. Berikut hasil observasi yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan siklus yang dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Pra Siklus

| NO. | Kode Siswa | Jumlah/Skor | Nilai | Keterangan |
|-----|------------------------------|-------------|--------|---------------|
| 1 | Mila Regina putri | 10 | 31.25% | Sangat Rendah |
| 2 | Aisyatullutfiyah | 9 | 28.13% | Sangat Rendah |
| 3 | Aprilliyani dwi puspita sari | 13 | 40.63% | Sangat Rendah |
| 4 | Ridho | 8 | 25.00% | Sangat Rendah |
| 5 | Isnaini saidah | 11 | 34.38% | Sangat Rendah |
| 6 | Ardan | 12 | 37.50% | Sangat Rendah |
| 7 | M.adita faizin | 11 | 34.38% | Sangat Rendah |
| 8 | M.aditya fauzan | 8 | 25.00% | Sangat Rendah |
| 9 | Muhammad Fachri | 11 | 34.38% | Sangat Rendah |

| | | | | |
|----|----------------------------|----|---------------|----------------------|
| | Aldiansyah | | | |
| 10 | Muhammad Faiz Khoirul anam | 10 | 31.25% | Sangat Rendah |
| 11 | M Galih saputra | 13 | 40.63% | Sangat Rendah |
| 12 | Muhammad Khusni Mubarok | 7 | 21.88% | Sangat Rendah |
| 13 | Muhamad Rizqi Maulana | 8 | 25.00% | Sangat Rendah |
| 14 | Naila rosada | 10 | 31.25% | Sangat Rendah |
| 15 | Nova Ayu Karwinarsih | 11 | 34.38% | Sangat Rendah |
| 16 | Nurul fitri ana | 12 | 37.50% | Sangat Rendah |
| 17 | Nurul Maftuhah | 11 | 34.38% | Sangat Rendah |
| 18 | Saula nirmala salsabila | 12 | 37.50% | Sangat Rendah |
| 19 | Zifana Letisha | 12 | 37.50% | Sangat Rendah |
| 20 | Laili nurul hidayah | 9 | 28.13% | Sangat Rendah |
| | | | 32.50% | Sangat Rendah |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari hasil observasi pra siklus yang peneliti lakukan sebelum melakukan siklus I, hasil belajar siswa kurang, yang terlihat pada rata-rata hasil belajar siswa kelas V secara keseluruhan sebesar 32.50% dengan kategori sangat rendah dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode belajar mengajar yang digunakan guru kurang tepat dalam proses belajar mengajar.

Berikut jumlah siswa yang aktif dari hasil observasi pra siklus yang peneliti lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung pada tabel 4.2 yaitu :

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Pra Siklus

| Kategori | Sangat Rendah | Rendah | Sedang | Tinggi | Sangat Tinggi |
|--------------|---------------|--------|--------|--------|---------------|
| Jumlah Siswa | 20 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Persentase | 100% | 0% | 0% | 0% | 0% |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mencapai kategori aktivitas belajar sedang dan tinggi. Secara Keseluruhan siswa yang kategori aktivitas belajar yang sangat rendah dalam proses belajar mengajar dengan jumlah siswa 20 orang dengan persentase perubahan 100%.

Selain melakukan observasi peneliti sebelum melaksanakan tindakan siklus juga melakukan pretest melalui ulangan harian yang dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4. 3 Hasil hasil belajar Pra Siklus

| NO . | Kode Siswa | Item Benar | Nilai | KKM | Keterangan |
|------|------------------------------|------------|-------|-----|----------------------|
| 1 | Mila Regina putri | 10 | 40 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 2 | Aisyatullutfiyah | 8 | 32 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 3 | Aprilliyani dwi puspita sari | 7 | 28 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 4 | Ridho | 16 | 64 | 70 | Belum Tuntas, Baik |
| 5 | Isnaini saidah | 11 | 44 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 6 | Ardan | 12 | 48 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 7 | M.adita faizin | 12 | 48 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 8 | M.aditya fauzan | 9 | 36 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 9 | Muhammad Fachri Aldiansyah | 10 | 40 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 10 | Muhammad Faiz Khoirul anam | 15 | 60 | 70 | Belum Tuntas, Baik |
| 11 | M Galih saputra | 16 | 64 | 70 | Belum Tuntas, Baik |

| | | | | | |
|----|-------------------------|----|----|-------------|----------------------|
| 12 | Muhammad Khusni Mubarak | 13 | 52 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 13 | Muhamad Rizqi Maulana | 8 | 32 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 14 | Naila rosada | 11 | 44 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 15 | Nova Ayu Karwinarsih | 7 | 28 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 16 | Nurul fitri ana | 11 | 44 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 17 | Nurul Maftuhah | 9 | 36 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 18 | Saula nirmala salsabila | 11 | 44 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 19 | Zifana Letisha | 12 | 48 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 20 | Laili nurul hidayah | 14 | 56 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| | Nilai Rata-rata | | | 44.4 | Belum Tuntas, Kurang |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari hasil belajar pra siklus yang peneliti lakukan sebelum melakukan siklus I, hasil belajar siswa kurang, yang terlihat pada rata-rata hasil belajar siswa kelas V secara keseluruhan sebesar 44,4 dengan kategori “Kurang”. Hal ini menunjukkan bahwa metode belajar mengajar yang digunakan guru kurang tepat dalam proses belajar mengajar.

Berikut jumlah siswa yang aktif dari hasil Hasil pra siklus yang peneliti lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung pada tabel 4.4 yaitu :

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

| Kategori | Kurang | Baik | Baik Sekali | Istimewa |
|--------------|--------|------|-------------|----------|
| Jumlah Siswa | 17 | 3 | 0 | 0 |
| Persentase | 85% | 15% | 0% | 0% |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mencapai kategori hasil belajar Baik Sekali dan Istimewa. Secara Keseluruhan

siswa yang kategori aktivitas belajar yang kurang dengan jumlah siswa 20 orang dengan persentase perubahan 100%.

Kesimpulan dari hasil observasi pra siklus adalah secara keseluruhan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa bisa dikatakan sangat rendah dan Kurang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga peneliti perlu melakukan penelitian pada pertemuan berikutnya dengan siklus I. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas V dalam menerapkan model pembelajaran cooperative tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru dan guru kelas sebagai peneliti untuk melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah di persiapkan.

4.2 Hasil Penelitian Pada Siklus I, II dan III

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa yang sudah di amati pada pra siklus, peneliti memberikan alternatif pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada siklus I berkaitan dengan masalah penelitian maka peneliti merumuskan perencanaan tindakan yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang ada pada penelitian. Apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang ada. Pokok bahasan yang dibahas adalah “Kisah Teladan Luqman”. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut :

4.2.1 Siklus 1

1. Perencanaan

- a. Tim peneliti membuat analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan di sampaikan kepada

siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan pada materi pokok kisah teladan Luqman sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan model pembelajaran yang akan digunakan.
 - c. Mempersiapkan bahan ajar, media, dan alat peraga yang akan dipergunakan.
 - d. Mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa pada masing – masing kelompok.
 - e. Membuat lembar observasi penelitian untuk menilai kegiatan siswa
2. Pelaksanaan
1. Pertemuan ke-1
 - a. Diawali dengan membaca doa bersama
 - b. Menyajikan materi pelajaran
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d. Guru membentuk kerja kelompok
 - e. Siswa diberikan materi diskusi
 - f. Dalam proses diskusi kelompok, guru mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk saling bekerja sama memahami materi dan membagi tugas di samping itu juga siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

- g. Salah satu dari kelompok diskusi mewakili mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
 - h. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada masing-masing kelompok
 - i. Siswa atau kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain.
 - j. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
2. Pertemuan ke-2
- a. Diawali dengan membaca doa bersama
 - b. Guru memerikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi pada pertemuan pertama sebelum menyajikan materi pembelajaran.
 - c. Menyampaikan poin-poin dari tujuan pembelajaran
 - d. Siswa di bentuk kerja kelompok untuk diberikan materi diskusi
 - e. Dalam proses diskusi kelompok, guru mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk saling bekerja sama memahami materi dan membagi tugas di samping itu juga siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.
 - f. Salah satu dari kelompok diskusi mewakili mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan di usahakan untuk bergantian dengan teman kelompoknya.

- g. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada masing-masing kelompok
- h. Siswa atau kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan maupun pertanyaan terhadap hasil presentasi kelompok lain.
- i. Guru bersama siswa memberikan penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

3. Pertemuan ke-3

- a. Diawali dengan membaca doa bersama
- b. Guru memerikan beberapa pertanyaan kepada siswa secara klasikal maupun individu terkait materi pada pertemuan pertama sebelum menyajikan materi pembelajaran.
- c. Menyampaikan poin-poin dari tujuan pembelajaran
- d. Siswa di bentuk kerja kelompok untuk diberikan materi diskusi
- e. Dalam proses diskusi kelompok, guru mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk membuat yel-yel sebagai simbol dan semangat kelompok untuk menjaga kekompakan dan saling bekerja sama memahami materi dan membagi tugas, di samping itu juga siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.
- f. Sebelum mempresentasikan hasil kerja kelompoknya siswa di ajak untuk melakukan ice breeking kemudian menampilkan yel-yel masing-masing kelompok sebagai bentuk semangat dan antusias siswa dalam belajar. Kemudian salah satu dari

kelompok diskusi mewakili mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan di usahakan untuk bergantian dengan teman kelompoknya.

- g. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada masing-masing kelompok, dan guru mengarahkan kepada siswa agar selalu meningkatkan perolehan skor dari hasil jawaban.
- h. Siswa atau kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan maupun pertanyaan terhadap hasil presentasi kelompok lain. Dan kelompok yang aktif mendapatkan poin dari guru.
- i. Guru bersama siswa memberikan penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

3. Pengamatan atau Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada pelaksanaan pengamatan oleh peneliti mencatat semua aktifitas siswa dan guru dan segala sesuatu yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar.

1. Lembar observasi guru

Kegiatan observasi dilaksanakan selama pembelajaran PABP di kelas V yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Wali kelas di tunjuk untuk membantu mengamati dan mencatat seluruh aktifitas guru selama proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan terhadap guru dimulai dari tindakan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Kriteria Penilaian | | | | | | | | | | | |
|-----|--|--------------------|---|---|---|-------------|---|---|---|-------------|---|---|---|
| | | Pertemuan 1 | | | | Pertemuan 2 | | | | Pertemuan 3 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Appersepsi | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 2. | Penjelasan Materi | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 3. | Penjelasan Metode kooperatif tipe STAD | | | √ | | | √ | | | | | √ | |
| 4. | Tehnik pembagian kelompok | | √ | | | | | √ | | | | √ | |
| 5. | Pengelolaan kegiatan diskusi | | √ | | | | | √ | | | | √ | |
| 6. | Pemberian pertanyaan atau kuis | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 7. | Kemampuan melaksanakan evaluasi | | √ | | | | | √ | | | | √ | |
| 8. | Memberikan penghargaan individu dan kelompok | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 9. | Menentukan nilai individu dan kelompok | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 10. | Menyimpulkan materi pembelajaran | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 11. | Menutup pembelajaran | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| | Jumlah | 32 | | | | 36 | | | | 37 | | | |
| | Presentasi | 72,72% | | | | 81,81% | | | | 84,09% | | | |
| | Rata-rata | 79,54% | | | | | | | | | | | |
| | Keterangan | Baik | | | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas terkait kegiatan guru, guru mengikuti setiap aspek yang diamati dalam lembar observasi dan melakukan setiap langkah yang berada di dalam RPP. Sesuai dengan data yang diperoleh ada peningkatan hasil observasi guru pada setiap pertemuannya dari 72,72% - 84,09%, jadi hasil rata-rata kegiatan guru pada siklus I adalah 79,54% dengan keterangan baik.

2. Lembar observasi siswa

Berdasarkan lembar observasi yang telah diamati, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa yang telah diamati pada siklus I untuk frekuensi siswa yang aktif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Keaktifan Siswa pada Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Kriteria Nilai | | | | | | | | | | | |
|----|--|----------------|---|---|---|----------------|---|---|---|----------------|---|---|---|
| | | Pert. 1 | | | | Pert. 2 | | | | Pert. 3 | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Memperhatikan penjelasan guru | | | √ | | | √ | | | | √ | | |
| 2 | Melakukan kegiatan sesuai lembar kerja Siswa (LKS) | | √ | | | √ | | | | √ | | | |
| 3 | Bekerja sama dalam Kelompok | | √ | | | √ | | | | √ | | | |
| 4 | Mengerjakan Latihan soal/kuis | | √ | | | √ | | | | √ | | | |
| 5 | Berani bertanya | | | √ | | √ | | | | √ | | | |
| 6 | Berani menjawab pertanyaan guru | | | √ | | | √ | | | √ | | | |
| 7 | Memperhatikan pendapat orang lain | | | √ | | √ | | | | √ | | | |
| 8 | Mencatat penjelasan Guru | | √ | | | | √ | | | √ | | | |
| | Jumlah | 20 | | | | 25 | | | | 25 | | | |
| | Presentasi | 62,50%. | | | | 78,12%. | | | | 78,12%. | | | |
| | Rata-rata | 72,91%. | | | | | | | | | | | |
| | Keterangan | Baik | | | | | | | | | | | |

Terlihat dari tabel diatas bahwa dari aspek yang diamati menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlihat dari beberapa siswa yang belum terbiasa dalam berdiskusi dalam mengerjakan LKS siswa masih banyak yang mengobrol dan bercanda. Perwakilan setiap kelompok juga terlihat masih ragu-ragu maju ke depan kelas untuk menunjukkan hasil kerja kelompoknya. Sebagian siswa belum berani menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa belum mencapai indikator yang diinginkan yaitu sebesar 85%. Adapun skor keaktifan individu siswa adalah sebagai berikut:

4.7 Tabel Skor keaktifan Individu Siswa

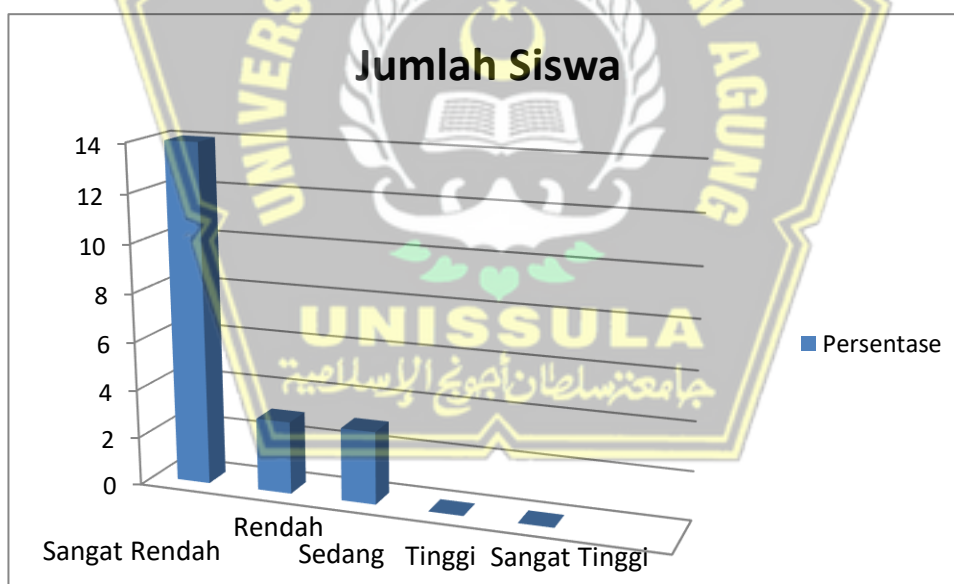
| Kode Siswa | Skor | Nilai | Keterangan |
|------------|------|--------|---------------|
| 1 | 13 | 40.63% | Sangat Rendah |
| 2 | 14 | 43.75% | Sangat Rendah |
| 3 | 21 | 65.62% | Sedang |
| 4 | 13 | 40.63% | Sangat Rendah |
| 5 | 13 | 40.63% | Sangat Rendah |
| 6 | 15 | 46.88% | Sangat Rendah |
| 7 | 17 | 53.13% | Sangat Rendah |
| 8 | 23 | 71.88% | Sedang |
| 9 | 17 | 53.13% | Sangat Rendah |
| 10 | 16 | 50.00% | Sangat Rendah |
| 11 | 18 | 56.25% | Rendah |
| 12 | 16 | 50.00% | Sangat Rendah |
| 13 | 16 | 50.00% | Sangat Rendah |
| 14 | 22 | 68.75% | Sedang |
| 15 | 15 | 46.88% | Sangat Rendah |
| 16 | 19 | 59.38% | Rendah |
| 17 | 15 | 46.88% | Sangat Rendah |

| | | | |
|------------------|----|---------------|----------------------|
| 18 | 18 | 56.25% | Rendah |
| 19 | 16 | 50.00% | Sangat Rendah |
| 20 | 13 | 40.63% | Sangat Rendah |
| Rata-rata | | 51.57% | Sangat Rendah |

4.8 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

| Kategori | Sangat Rendah | Rendah | Sedang | Tinggi | Sangat Tinggi |
|--------------------------|---------------|--------|--------|--------|---------------|
| Jumlah Siswa | 14 | 3 | 3 | 0 | 0 |
| Persentase Perubahan (P) | 70,00% | 15,00% | 15,00% | 0% | 0% |

Berikut grafik persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik presentase hasil observasi aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I ditemukan peningkatan aktivitas belajar dengan kategori aktivitas belajar dengan kategori sedang ada 3 orang siswa dengan persentase perubahan 15,00%, siswa dengan kategori rendah berjumlah yaitu 3 orang siswa dengan persentase perubahan

15,00% dan mengalami penurunan pada kategori aktivitas belajar yang sangat rendah menjadi 14 orang siswa dengan persentase perubahan 70,00%. Hal ini disebabkan karena guru lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran secara kooperatif.

Tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{3}{20} \times 100\% = 15,00\% \text{ (Sangat Rendah)}$$

3. Tes Hasil Belajar Siswa

Aspek yang juga diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar setiap siswa mengacu pada indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar yang ditentukan oleh sekolah yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70 maka dikatakan siswa tersebut tuntas dalam belajar.

Tabel 4.9 Hasil hasil belajar Siklus 1

| NO | Kode Siswa | Item Benar | Nilai | KKM | Keterangan |
|----|------------------------------|------------|-------|-----|----------------------|
| 1 | Mila Regina putri | 12 | 48 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 2 | Aisyatulutfiyah | 10 | 40 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 3 | Aprilliyani dwi puspita sari | 9 | 36 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 4 | Ridho | 18 | 72 | 70 | Belum Tuntas, Baik |
| 5 | Isnaini saidah | 13 | 52 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 6 | Ardan | 14 | 56 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |

| | | | | | |
|----|-------------------------------|----|-------------|----|-------------------------|
| 7 | M.adita faizin | 14 | 56 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 8 | M.aditya fauzan | 11 | 44 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 9 | Muhammad Fachri Aldiansyah | 12 | 48 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 10 | Muhammad Faiz Khoirul anam | 17 | 68 | 70 | Belum Tuntas, Baik |
| 11 | M Galih saputra | 18 | 72 | 70 | Belum Tuntas, Baik |
| 12 | Muhammad Khusni Mubarok | 15 | 60 | 70 | Belum Tuntas, Baik |
| 13 | Muhamad Rizqi Maulana | 10 | 40 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 14 | Naila rosada | 13 | 52 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 15 | Nova Ayu Karwinarsih | 9 | 36 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 16 | Nurul fitri ana | 13 | 52 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 17 | Nurul Maftuhah | 11 | 44 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 18 | Saula nirmala salsabila | 13 | 52 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 19 | Zifana Letisha | 14 | 56 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |
| 20 | Laili nurul hidayah | 16 | 64 | 70 | Belum Tuntas, Baik |
| | Nilai Rata-rata | | 52.4 | | Belum Tuntas, Kurang |

Hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa dari seluruh siswa yang dikenai tindakan, diperoleh nilai terendah 36 dan nilai tertinggi 72 dengan nilai rata-rata 52,4%. Terdapat 2 orang siswa atau 10% yang mencapai kriteria ketuntasan belajar dan

18 orang siswa atau 90 % yang belum mencapai ketuntasan.

Hasil tes tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

| Kategori | Kurang | Baik | Baik Sekali | Istimewa |
|-----------------|---------------|-------------|--------------------|-----------------|
| Jumlah Siswa | 15 | 5 | 0 | 0 |
| Persentase | 75% | 25% | 0% | 0% |

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siklus I

| Statistik | Keterangan |
|---------------------------------------|-------------------|
| KKM | 70 |
| Nilai tertinggi | 72 |
| Nilai terendah | 36 |
| Rata-rata | 52,4 |
| Jumlah siswa yang belum tuntas | 18 |
| Jumlah siswa yang tuntas | 2 |
| Jumlah Siswa | 20 |

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar pada siklus I terlihat persentase ketuntasan belajar yaitu dalam kategori “kurang”. Perolehan hasil belajar siklus I ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu indikator keberhasilan hasil belajar siswa mencapai minimal menjadi 80%.

4. Refleksi dan Perencanaan ulang (*Reflecting* dan *Replanning*)

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan:

1. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mengalami perubahan baru mencapai 15%.
2. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Mereka sebenarnya sangat senang dan antusias belajar, hal ini bisa dilihat dari perolehan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam PBM yang mengalami peningkatan di awal pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe STAD mencapai 15%.
3. Hasil evaluasi aktivitas belajar siswa pada siklus 1 mencapai rata-rata 51,57%.
4. Masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan anggota kelompok tersebut kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.
5. Masih ada kelompok yang kurang mampu dalam mempresentasikan kegiatan.
6. Hasil belajar siswa pada siklus 1 masih kurang karena rata-rata baru mencapai 52,4 serta baru ada 2 siswa yang mencapai KKM

Dari hasil observasi aktivitas belajar siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan peneliti, serta materi yang belum tuntas dalam pembahasan Kisah Teladan Luqman (Siapakah Luqman). Selain itu dilihat dari tes hasil belajar siswa berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan, baru ada 2 siswa yang mencapai nilai di atas KKM yaitu

70. Hal ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar minimal sebesar 80%. Oleh sebab itu, hasil belajar harus ditingkatkan melalui perbaikan tindakan yang telah dilaksanakan untuk diterapkan pada siklus II. Sehingga peneliti melakukan penelitian siklus II untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada siklus ke dua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
2. Lebih intensif lagi membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
3. Memberi pengakuan atau penghargaan (*Reward*).

4.2.2 Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan replanning

1. Perencanaan (*planning*)

Planning pada siklus kedua berdasarkan replanning pada siklus pertama yaitu:

- a. Memberikan motivasi pada kelompok agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- b. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- c. Memberi pengakuan dan penghargaan.
- d. Membuat perangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

2. Pelaksanaan (acting)

1. Pertemuan ke-4

- a. Diawali dengan membaca doa bersama
- b. Menyajikan materi pelajaran
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Guru membentuk kerja kelompok
- e. Siswa diberikan materi diskusi
- f. Dalam proses diskusi kelompok, guru mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk saling bekerja sama memahami materi dan membagi tugas di samping itu juga siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.
- g. Salah satu dari kelompok diskusi mewakili mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- h. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada masing-masing kelompok
- i. Siswa atau kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain.
- j. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

2. Pertemuan ke-5

- a. Diawali dengan membaca doa bersama

- b. Guru memerikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi sebelum menyajikan materi pembelajaran.
- c. Menyampaikan poin-poin dari tujuan pembelajaran
- d. Siswa di bentuk kerja kelompok untuk diberikan materi diskusi
- e. Dalam proses diskusi kelompok, guru mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk saling bekerja sama memahami materi dan membagi tugas di samping itu juga siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.
- f. Salah satu dari kelompok diskusi mewakili mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan di usahakan untuk bergantian dengan teman kelompoknya.
- g. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada masing-masing kelompok
- h. Siswa atau kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan maupun pertanyaan terhadap hasil presentasi kelompok lain.
- i. Guru bersama siswa memberikan penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

3. Pertemuan ke-6

- a. Diawali dengan membaca doa bersama
- b. Guru memerikan beberapa pertanyaan kepada siswa secara klasikal maupun individu terkait materi pada pertemuan pertama sebelum menyajikan materi pembelajaran.
- c. Menyampaikan poin-poin dari tujuan pembelajaran

- d. Siswa di bentuk kerja kelompok untuk diberikan materi diskusi
- e. Dalam proses diskusi kelompok, guru mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk membuat yel-yel sebagai simbol dan semangat kelompok untuk menjaga kekompakan dan saling bekerja sama memahami materi dan membagi tugas, di samping itu juga siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.
- f. Sebelum mempresentasikan hasil kerja kelompoknya siswa di ajak untuk melakukan ice breeking kemudian menampilkan yel-yel masing-masing kelompok sebagai bentuk semangat dan antusias siswa dalam belajar. Kemudian salah satu dari kelompok diskusi mewakili mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan di usahakan untuk bergantian dengan teman kelompoknya.
- g. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada masing-masing kelompok, dan guru mengarahkan kepada siswa agar selalu meningkatkan perolehan skor dari hasil jawaban.
- h. Siswa atau kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan maupun pertanyaan terhadap hasil presentasi kelompok lain. Dan kelompok yang aktif mendapatkan poin dari guru.
- i. Guru bersama siswa memberikan penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

3. Pengamatan atau Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada pelaksanaan pengamatan oleh peneliti mencatat semua aktifitas siswa dan guru dan segala sesuatu yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar.

1. Lembar observasi guru

Kegiatan observasi dilaksanakan selama pembelajaran PABP di kelas V yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pengamatan dilakukan oleh observer (wali kelas) yang mencatat seluruh aktivitas guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi dari tindakan kedua terhadap guru sesuai dengan perencanaan dapat dilihat pada tabel berikut:

4.12 Hasil Observasi Guru Siklus II

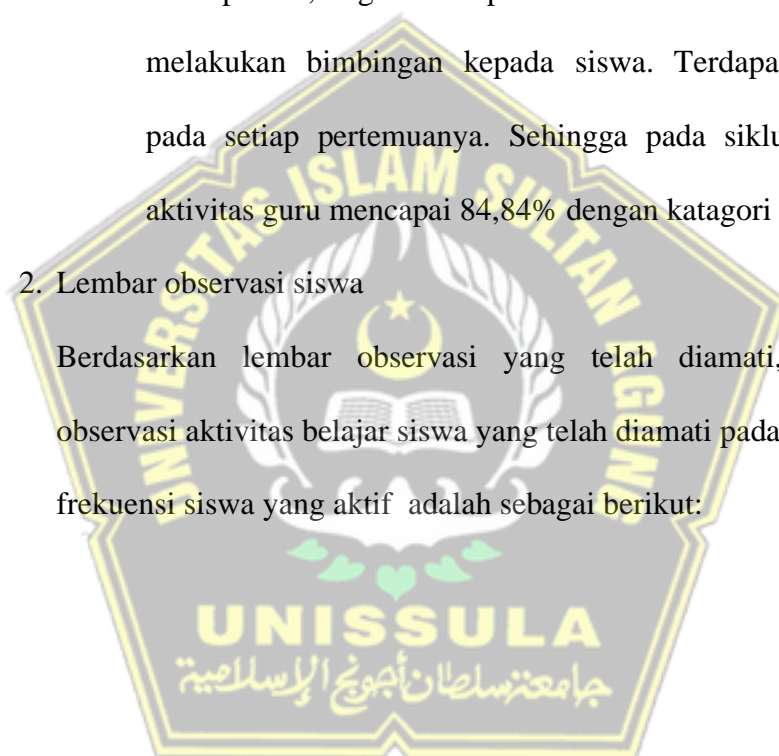
| No | Aspek yang diamati | Kriteria Penilaian | | | | | | | | | | | |
|-----|--|--------------------|---|---|---|-------------|---|---|---|-------------|---|---|---|
| | | Pertemuan 1 | | | | Pertemuan 2 | | | | Pertemuan 3 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Appersepsi | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 2. | Penjelasan Materi | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 3. | Penjelasan Metode kooperatif tipe STAD | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 4. | Tehnik pembagian kelompok | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 5. | Pengelolaan kegiatan diskusi | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 6. | Pemberian pertanyaan atau kuis | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 7. | Kemampuan melaksanakan evaluasi | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| 8. | Memberikan penghargaan individu dan kelompok | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 9. | Menentukan nilai individu dan kelompok | | | | √ | | | √ | | | | √ | |
| 10. | Menyimpulkan materi | | | √ | | | | √ | | | | √ | |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----|----------------------|---------------|--|---|---------------|--|--|---------------|--|--|--|---|
| | pembelajaran | | | | | | | | | | | |
| 11. | Menutup pembelajaran | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| | Jumlah | 36 | | | 37 | | | 39 | | | | |
| | Presentasi | 81,81% | | | 84,09% | | | 88,63% | | | | |
| | Rata-rata | 84,84% | | | | | | | | | | |
| | Keterangan | Baik | | | | | | | | | | |

Berdasarkan data yang dihasilkan pada tabel di atas terkait kegiatan guru. Guru melakukan setiap langkah dalam RPP. Guru dapat mengkondisikan siswa, tujuan pembelajaran disampaikan, guru cepat membentuk kelompok dan melakukan bimbingan kepada siswa. Terdapat peningkatan pada setiap pertemuannya. Sehingga pada siklus II rata-rata aktivitas guru mencapai 84,84% dengan katagori baik.

2. Lembar observasi siswa

Berdasarkan lembar observasi yang telah diamati, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa yang telah diamati pada siklus I untuk frekuensi siswa yang aktif adalah sebagai berikut:



Tabel 4.13 Keaktifan Siswa pada Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Kriteria Nilai | | | | | | | | | | | |
|----|--|----------------|---|----------------|---|---------|---|----------------|---|---------|---|----------------|---|
| | | Pert. 1 | | | | Pert. 2 | | | | Pert. 3 | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Memperhatikan penjelasan guru | | √ | | | | √ | | | √ | | | |
| 2 | Melakukan kegiatan sesuai lembar kerja Siswa (LKS) | | √ | | | √ | | | | √ | | | |
| 3 | Bekerja sama dalam Kelompok | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 4 | Mengerjakan Latihan soal/kuis | | √ | | | | √ | | | √ | | | |
| 5 | Berani bertanya | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 6 | Berani menjawab pertanyaan guru | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 7 | Memperhatikan pendapat orang lain | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 8 | Mencatat penjelasan Guru | | √ | | | | √ | | | √ | | | |
| | Jumlah | | | 24 | | | | 27 | | | | 28 | |
| | Presentasi | | | 75,00%. | | | | 84,37%. | | | | 87,50%. | |
| | Rata-rata | | | 82,29%. | | | | | | | | | |
| | Keterangan | | | Baik | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari aspek yang diamati siswa banyak yang bertanya jika mengalami kesulitan, lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Setiap kelompok sudah terlihat kompak dalam diskusi memecahkan masalah,

keberanian siswa mempresentasikan hasil diskusi juga meningkat sehingga proses pembelajaran tidak lagi didominasi guru. Pemahaman siswa pun semakin bertambah terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan perubahan yang positif karena keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi baik berbeda dengan pertemuan siklus I. peningkatan aktivitas siswa pada siklus II yaitu 75,00%-87,50%. dengan rata-rata 82,29%. Kategori baik. hal ini menunjukkan meningkatnya indikator keberhasilan penelitian walaupun aktivitas belajar siswa belum mencapai 85%. Adapun skor keaktifan individu siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

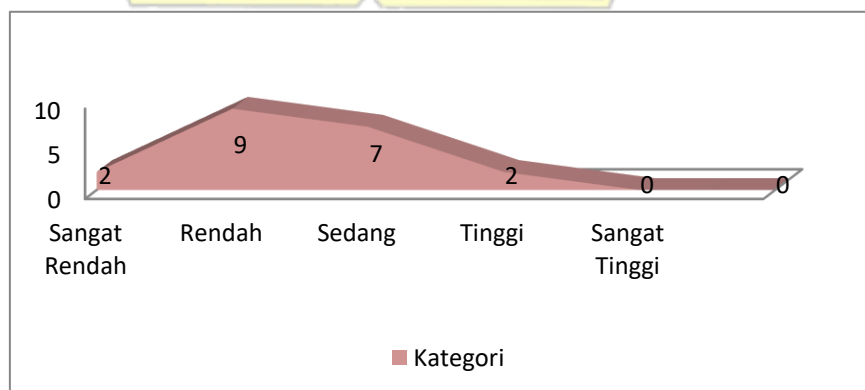
| Kode Siswa | Skor | Nilai | Keterangan |
|------------|------|--------|---------------|
| 1 | 20 | 62.50% | Rendah |
| 2 | 20 | 62.50% | Rendah |
| 3 | 20 | 62.50% | Rendah |
| 4 | 19 | 59.38% | Rendah |
| 5 | 21 | 65.63% | Sedang |
| 6 | 20 | 62.50% | Rendah |
| 7 | 21 | 65.63% | Sedang |
| 8 | 18 | 56.25% | Rendah |
| 9 | 24 | 75.00% | Tinggi |
| 10 | 21 | 65.63% | Sedang |
| 11 | 19 | 59.38% | Rendah |
| 12 | 21 | 65.63% | Sedang |
| 13 | 26 | 81.25% | Tinggi |
| 14 | 17 | 53.13% | Sangat Rendah |
| 15 | 17 | 53.13% | Sangat Rendah |
| 16 | 21 | 65.63% | Sedang |
| 17 | 21 | 65.63% | Sedang |

| | | | |
|------------------|----|---------------|---------------|
| 18 | 22 | 68.75% | Sedang |
| 19 | 20 | 62.50% | Rendah |
| 20 | 18 | 56.25% | Rendah |
| Rata-rata | | 63.44% | Rendah |

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

| Kategori | Sangat Rendah | Rendah | Sedang | Tinggi | Sangat Tinggi |
|--------------|---------------|--------|--------|--------|---------------|
| Jumlah Siswa | 2 | 9 | 7 | 2 | 0 |
| Persentase | 10,00% | 45,00% | 35,00% | 10,00% | 0% |

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II ditemukan peningkatan aktivitas belajar dengan kategori aktivitas belajar dengan kategori tinggi ada 2 orang siswa dengan persentase 10,00%, sedang ada 7 orang siswa dengan persentase perubahan 35,00%, siswa dengan kategori rendah berjumlah yaitu 9 orang siswa dengan persentase perubahan 45,00% dan mengalami penurunan pada kategori aktivitas belajar yang sangat rendah menjadi 2 orang siswa dengan persentase perubahan 10,00%. Berikut grafik persentase hasil observasi aktivitas hasil belajar siswa yang dapat di lihat sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada penelitian siklus II Sudah terlihat perubahan bisa dilihat dengan aktivitas tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 10,00% namun masih belum ada siswa dengan aktivitas sangat tinggi dalam proses pembelajaran namun ditemukan peningkatan aktivitas belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang memiliki aktivitas kategori sedang dalam belajar sebanyak 7 orang dengan persentase 35,00%, sedangkan kategori rendah sebanyak 9 orang dengan persentase 45,00% dan sangat rendah mengalami penurunan jumlah siswa menjadi 2 orang dengan persentase 10,00%.

Tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{11}{20} \times 100\% = 55,00\% \text{ (Rendah)}$$

3. Tes Hasil Belajar Siswa

Aspek yang juga diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar setiap siswa mengacu pada indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar yang ditentukan oleh sekolah yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70 maka dikatakan siswa tersebut tuntas dalam belajar.

Tabel 4.16 Hasil hasil belajar Siklus II

| NO. | Kode Siswa | Item Benar | Nilai | KKM | Keterangan |
|-----|-------------------|------------|-------|-----|----------------------|
| 1 | Mila Regina putri | 15 | 60 | 70 | Belum Tuntas, Baik |
| 2 | Aisyatullutfiyah | 14 | 56 | 70 | Belum Tuntas, Kurang |

| | | | | | |
|----|-------------------------------|----|----|----|------------------------|
| 3 | Aprilliyani dwi puspita sari | 15 | 60 | 70 | Belum Tuntas, Baik |
| 4 | Ridho | 21 | 84 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 5 | Isnaini saidah | 19 | 76 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 6 | Ardan | 18 | 72 | 70 | Tuntas, Baik |
| 7 | M.adita faizin | 20 | 80 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 8 | M.aditya fauzan | 16 | 64 | 70 | Belum Tuntas, Baik |
| 9 | Muhammad Fachri Aldiansyah | 17 | 68 | 70 | Belum Tuntas, Baik |
| 10 | Muhammad Faiz Khoirul anam | 22 | 88 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 11 | M Galih saputra | 19 | 76 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 12 | Muhammad Khusni Mubarok | 20 | 80 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 13 | Muhamad Rizqi Maulana | 19 | 76 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 14 | Naila rosada | 19 | 76 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 15 | Nova Ayu Karwinarsih | 16 | 64 | 70 | Belum Tuntas, Baik |
| 16 | Nurul fitri ana | 21 | 84 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 17 | Nurul Maftuhah | 17 | 68 | 70 | Belum Tuntas, Baik |
| 18 | Saula nirmala salsabila | 20 | 80 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 19 | Zifana letisha | 20 | 80 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |

| | | | | | |
|----|---------------------|----|----|-----------|---------------------|
| 20 | Laili nurul hidayah | 22 | 88 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| | Nilai Rata-rata | | | 74 | |

Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa dari seluruh siswa yang dikenai tindakan, diperoleh nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 88 dengan nilai rata-rata 74. Terdapat 13 orang siswa atau 65% yang mencapai kriteria ketuntasan belajar dan 7 orang siswa atau 35% yang belum mencapai ketuntasan. Hasil tes tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

| Kategori | Kurang | Baik | Baik Sekali | Istimewa |
|--------------|--------|------|-------------|----------|
| Jumlah Siswa | 1 | 7 | 12 | 0 |
| Persentase | 5% | 35% | 60% | 0% |

Tabel 4.18 Hasil Belajar Siklus II

| Statistik | Keterangan |
|---------------------------------------|------------|
| KKM | 70 |
| Nilai tertinggi | 88 |
| Nilai terendah | 56 |
| Rata-rata | 74 |
| Jumlah siswa yang belum tuntas | 7 |

| | |
|---------------------------------|----|
| Jumlah siswa yang tuntas | 13 |
| Jumlah Siswa | 20 |

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar pada siklus II terlihat persentase ketuntasan belajar yaitu dalam kategori “baik”. Perolehan hasil belajar siklus II ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu indikator keberhasilan hasil belajar siswa mencapai menjadi 80%. Akan tetapi, Sudah mulai ada peningkatan hasil belajar menjadi 65% dari sebelumnya yang hanya 10% serta ada peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM 70 menjadi 13 Siswa dari sebelumnya yang hanya 2 siswa.

4. Refleksi dan Perencanaan ulang

Adapun keberhasilan yang di peroleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut :

- a. Aktifitas siswa dalam PBM sudah mengarah pada pembelajaran kooperatif. Siswa mampu membangun kerja sama kelompok untuk memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa mampu mulai berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa mampu mempresentasikan hasil kerja dengan baik, hal ini dapat di lihat dari data obsrvasi terhap hasil aktivitas siswa yang meningkat.
- b. Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM di dukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada

- pembelajaran kooperatif tipe STAD. Guru sangat intensif membimbing siswa saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM.
- c. Meningkatnya aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai pembelajaran.
 - d. Meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian siswa yaitu 74 dari sebelumnya yang hanya 52,4 serta meningkatnya jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM menjadi 13 siswa dari sebelumnya yang hanya berjumlah 2 siswa.

4.2.3 Siklus III

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan siklus III ini berdasarkan replanning siklus ke II Yaitu

- a. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b. Lebih intensif memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
- c. Memberi pengakuan atau penghargaan
- d. Membuat perangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD yang lebih baik lagi..

2. Pelaksanaan (*acting*)

- a. Pertemuan ke-7
 - 1) Diawali dengan membaca doa bersama
 - 2) Menyajikan materi pelajaran
 - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran

- 4) Guru membentuk kerja kelompok
- 5) Siswa diberikan materi diskusi
- 6) Dalam proses diskusi kelompok, guru mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk saling bekerja sama memahami materi dan membagi tugas di samping itu juga siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.
- 7) Salah satu dari kelompok diskusi mewakili mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 8) Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada masing-masing kelompok
- 9) Siswa atau kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain.
- 10) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

b. Pertemuan ke-8

- 1) Diawali dengan membaca doa bersama
- 2) Guru memerikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi sebelum menyajikan materi pembelajaran.
- 3) Menyampaikan poin-poin dari tujuan pembelajaran
- 4) Siswa di bentuk kerja kelompok untuk diberikan materi diskusi
- 5) Dalam proses diskusi kelompok, guru mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk saling bekerja sama memahami materi dan membagi tugas di samping itu juga siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

- 6) Salah satu dari kelompok diskusi mewakili mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan di usahakan untuk bergantian dengan teman kelompoknya.
- 7) Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada masing-masing kelompok
- 8) Siswa atau kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan maupun pertanyaan terhadap hasil presentasi kelompok lain.
- 9) Guru bersama siswa memberikan penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

c. Pertemuan ke-9

- 1) Diawali dengan membaca doa bersama
- 2) Guru memerikan beberapa pertanyaan kepada siswa secara klasikal maupun individu terkait materi pada pertemuan pertama sebelum menyajikan materi pembelajaran.
- 3) Menyampaikan poin-poin dari tujuan pembelajaran
- 4) Siswa di bentuk kerja kelompok untuk diberikan materi diskusi
- 5) Dalam proses diskusi kelompok, guru mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk membuat yel-yel sebagai simbol dan semangat kelompok untuk menjaga kekompakan dan saling bekerja sama memahami materi dan membagi tugas,di samping itu juga siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

- 6) Sebelum mempresentasikan hasil kerja kelompoknya siswa di ajak untuk melakukan ice breeking kemudian menampilkan yel-yel masing-masing kelompok sebagai bentuk semangat dan antusias siswa dalam belajar. Kemudian salah satu dari kelompok diskusi mewakili mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan di usahakan untuk bergantian dengan teman kelompoknya.
- 7) Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada masing-masing kelompok, dan guru mengarahkan kepada siswa agar selalu meningkatkan perolehan skor dari hasil jawaban.
- 8) Siswa atau kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan maupun pertanyaan terhadap hasil presentasi kelompok lain. Dan kelompok yang aktif mendapatkan poin dari guru.
- 9) Guru bersama siswa memberikan penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

3. Pengamatan atau Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada pelaksanaan pengamatan oleh peneliti mencatat semua aktifitas siswa dan guru dan segala sesuatu yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar.

a. Lembar observasi guru

Kegiatan observasi dilaksanakan selama pembelajaran PABP di kelas V yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pengamatan dilakukan oleh observer (wali kelas) yang mencatat

seluruh aktivitas guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi dari tindakan kedua terhadap guru sesuai dengan perencanaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Hasil Observasi Guru Siklus III

| No | Aspek yang diamati | Kriteria Penilaian | | | | | | | | | | | |
|-----|--|--------------------|---|---|---|---------------|---|---|---|---------------|---|---|---|
| | | Pertemuan 1 | | | | Pertemuan 2 | | | | Pertemuan 3 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Appersepsi | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 2. | Penjelasan Materi | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 3. | Penjelasan Metode kooperatif tipe STAD | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 4. | Tehnik pembagian kelompok | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 5. | Pengelolaan kegiatan diskusi | | | √ | | | √ | | | | | √ | |
| 6. | Pemberian pertanyaan atau kuis | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 7. | Kemampuan melaksanakan evaluasi | | | √ | | | √ | | | | | | √ |
| 8. | Memberikan penghargaan individu dan kelompok | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| 9. | Menentukan nilai individu dan kelompok | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 10. | Menyimpulkan materi pembelajaran | | | √ | | | √ | | | | | | √ |
| 11. | Menutup pembelajaran | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| | Jumlah | 39 | | | | 41 | | | | 43 | | | |
| | Presentasi | 88,63% | | | | 93,18% | | | | 97,72% | | | |
| | Rata-rata | 93,18% | | | | | | | | | | | |
| | Keterangan | Sangat Baik | | | | | | | | | | | |

Berdasarkan data yang dihasilkan pada tabel di atas terkait kegiatan guru. Guru melakukan setiap langkah dalam RPP. Karena sudah terbiasa menggunakan metode STAD dalam PBM Guru dapat mengkondisikan siswa dengan mudah, tujuan pembelajaran disampaikan, guru cepat membentuk kelompok dan melakukan

bimbingan kepada siswa. Terdapat peningkatan pada setiap pertemuannya. Sehingga pada siklus III rata-rata aktivitas guru mencapai 93,18% dengan katagori Sangat baik.

b. Lembar observasi siswa

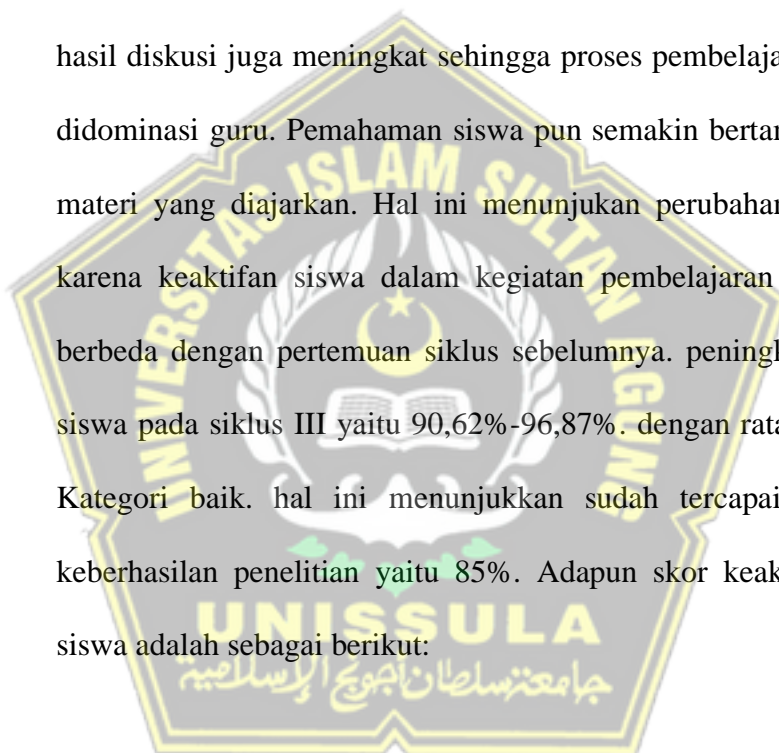
Berdasarkan lembar observasi yang telah diamati, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa yang telah diamati pada siklus III untuk frekuensi siswa yang aktif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20 Keaktifan Siswa pada Siklus III

| No | Aspek yang diamati | Kriteria Nilai | | | | | | | | | | | |
|----|--|----------------|---|---|-----------|---------|---|---|-----------|---------|---|---|-----------|
| | | Pert. 1 | | | | Pert. 2 | | | | Pert. 3 | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Memperhatikan penjelasan guru | | √ | | | √ | | | | √ | | | |
| 2 | Melakukan kegiatan sesuai lembar kerja Siswa (LKS) | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 3 | Bekerja sama dalam Kelompok | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 4 | Mengerjakan Latihan soal/kuis | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 5 | Berani bertanya | | √ | | | √ | | | | √ | | | |
| 6 | Berani menjawab pertanyaan guru | √ | | | | √ | | | | √ | | | |
| 7 | Memperhatikan pendapat orang lain | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| 8 | Mencatat penjelasan Guru | | √ | | | √ | | | | √ | | | |
| | Jumlah | | | | 29 | | | | 30 | | | | 31 |

| | | | | |
|--|-------------------|--------------------|---------|---------|
| | Presentasi | 90,62%. | 93,75%. | 96,87%. |
| | Rata-rata | 93,75%. | | |
| | Keterangan | Sangat Baik | | |

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari aspek yang diamati siswabanyak yang bertanya jika mengalami kesulitan, lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Setiap kelompok sudah terlihat kompak dalam diskusi memecahkan masalah, keberanian siswa mempresentasikan hasil diskusi juga meningkat sehingga proses pembelajaran tidak lagi didominasi guru. Pemahaman siswa pun semakin bertambah terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan perubahan yang positif karena keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi baik berbeda dengan pertemuan siklus sebelumnya. peningkatan aktivitas siswa pada siklus III yaitu 90,62%-96,87%. dengan rata-rata 93,75%. Kategori baik. hal ini menunjukkan sudah tercapainya indikator keberhasilan penelitian yaitu 85%. Adapun skor keaktifan individu siswa adalah sebagai berikut:



Tabel 4.21 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

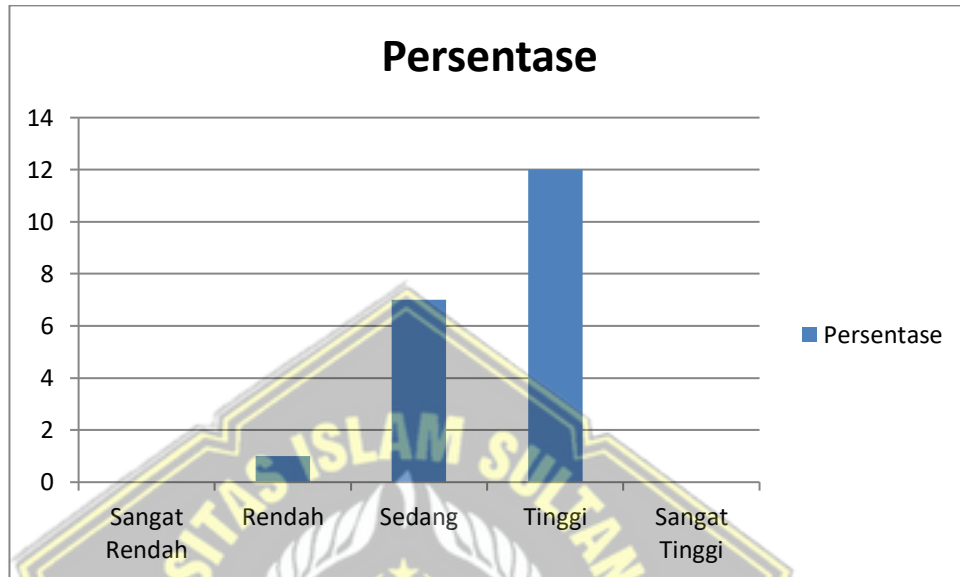
| Kode Siswa | Skor | Nilai | Keterangan |
|------------------|------|---------------|---------------|
| 1 | 25 | 78.13% | Tinggi |
| 2 | 25 | 78.13% | Tinggi |
| 3 | 24 | 75.00% | Tinggi |
| 4 | 22 | 68.75% | Sedang |
| 5 | 22 | 68.75% | Sedang |
| 6 | 25 | 78.13% | Tinggi |
| 7 | 26 | 81.25% | Tinggi |
| 8 | 24 | 75.00% | Tinggi |
| 9 | 26 | 81.25% | Tinggi |
| 10 | 24 | 75.00% | Tinggi |
| 11 | 25 | 78.13% | Tinggi |
| 12 | 27 | 84.38% | Tinggi |
| 13 | 21 | 63.63% | Rendah |
| 14 | 21 | 65.63% | Sedang |
| 15 | 22 | 68.75% | Sedang |
| 16 | 26 | 81.25% | Tinggi |
| 17 | 27 | 84.38% | Tinggi |
| 18 | 23 | 71.88% | Sedang |
| 19 | 23 | 71.88% | Sedang |
| 20 | 22 | 68.75% | Sedang |
| Rata-rata | | 74.90% | Sedang |

Tabel 4.22 Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III

| Kategori | Sangat Rendah | Rendah | Sedang | Tinggi | Sangat Tinggi |
|--------------|---------------|--------|--------|--------|---------------|
| Jumlah Siswa | 0 | 1 | 7 | 12 | 0 |
| Persentase | 0% | 5,00% | 35,00% | 60,00% | 0% |

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus III sudah mengalami peningkatan dengan kategori aktivitas tinggi berjumlah 12 orang dengan persentase perubahan 60,00%, siswa dengan kategori sedang berjumlah 7 orang dengan persentase 35,00%, kategori rendah 1 orang dengan persentase 5,00% dan tidak ada siswa dengan kategori

sangat rendah lagi. Hal ini menandakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Berikut grafik hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus III :



Gambar 4. 2 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III

Tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus III pertemuan III adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{19}{20} \times 100\% = 95,00\% \text{ (sangat Tinggi).}$$

Hasil dari siklus III pertemuan III ini mencapai hasil yang ingin dicapai peneliti karena sudah 19 orang yang mencapai kategori aktif.

c. Tes Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar setiap siswa mengacu pada indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar yang ditentukan oleh sekolah yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70 maka dikatakan siswa tersebut tuntas dalam belajar. Adapun Hasil Belajar Siklus III adalah Sebagai berikut.

Tabel 4.23 Hasil belajar Siklus III

| NO | Kode Siswa | Item Benar | Nilai | KKM | Keterangan |
|----|------------------------------|------------|-------|-----|---------------------|
| 1 | Mila Regina putri | 20 | 80 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 2 | Aisyatullutfiyah | 20 | 80 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 3 | Aprilliyani dwi puspita sari | 23 | 92 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 4 | Ridho | 25 | 100 | 70 | Tuntas, Istimewa |
| 5 | Isnaini saidah | 24 | 96 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 6 | Ardan | 24 | 96 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 7 | M.adita faizin | 25 | 100 | 70 | Tuntas, Istimewa |
| 8 | M.aditya fauzan | 24 | 96 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 9 | Muhammad Fachri Aldiansyah | 25 | 100 | 70 | Tuntas, Istimewa |
| 10 | Muhammad Faiz Khoirul anam | 25 | 100 | 70 | Tuntas, Istimewa |
| 11 | M Galih saputra | 24 | 96 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 12 | Muhammad Khusni Mubarok | 25 | 100 | 70 | Tuntas, Istimewa |
| 13 | Muhamad Rizqi Maulana | 25 | 100 | 70 | Tuntas, Istimewa |
| 14 | Naila rosada | 24 | 96 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 15 | Nova Ayu Karwinarsih | 25 | 100 | 70 | Tuntas, Istimewa |
| 16 | Nurul fitri ana | 25 | 100 | 70 | Tuntas, |

| | | | | | |
|----|----------------------------|----|-----|------|------------------------|
| | | | | | Istimewa |
| 17 | Nurul Maftuhah | 25 | 100 | 70 | Tuntas, Istimewa |
| 18 | Saula nirmala salsabila | 24 | 96 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 19 | Zifana Letisha | 23 | 92 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| 20 | Laili nurul hidayah | 24 | 96 | 70 | Tuntas, Baik Sekali |
| | Nilai Rata-rata | | | 95,8 | |

| Kategori | Kurang | Baik | Baik Sekali | Istimewa |
|--------------|--------|------|-------------|----------|
| Jumlah Siswa | 0 | 0 | 11 | 9 |
| Persentase | 0% | 0% | 55% | 45% |

Tabel

4.24

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus III

Hasil tes akhir siklus III menunjukkan bahwa dari seluruh siswa yang dikenai tindakan, diperoleh nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 95,8. Terdapat 20 orang siswa atau 100% yang mencapai kriteria ketuntasan belajar dan tidak ada siswa atau 0 % yang belum mencapai ketuntasan. Hasil tes tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.25 Hasil Belajar Siklus III

| Statistik | Keterangan |
|---------------------------------------|------------|
| KKM | 70 |
| Nilai tertinggi | 100 |
| Nilai terendah | 80 |
| Rata-rata | 95,8% |
| Jumlah siswa yang belum tuntas | 20 |
| Jumlah siswa yang tuntas | 0 |
| Jumlah Siswa | 20 |

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar pada siklus III terlihat persentase ketuntasan belajar yaitu 100% dan masuk kategori “Sangat Baik”. Perolehan hasil belajar siklus III ini sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu indikator keberhasilan hasil belajar siswa sudah mencapai 80%. Maka, Siklus selanjutnya dipandang tidak perlu oleh peneliti.

d. Refleksi

Dari hasil data yang diperoleh dari kerjasama antara peneliti dan guru kelas, ternyata aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus III sudah sesuai dengan peneliti harapkan, yaitu :

1. Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah pada pembelajaran kooperatif secara lebih baik. Siswa mampu membangun kerjasama dalam dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan oleh guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam

kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa mulai mampu mempresentasikan hasil kerja, hal ini dapat di lihat dari hasil data observasi gterhadap aktivitas siswa meningkat dari nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 74,90% (aktif) dan tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa pada siklus III secara klasikal 95,00% (sangat tinggi). Karena rata-rata aktivitas belajar siswa sudah mencapai kategori aktif.

2. Hasil belajar siswa secara signifikan sudah mengalami peningkatan dalam kategori baik sekali pada rentang 80-100 %.

4.3 Hasil Analisis Siklus

Tabel 4.26 Perolehan Nilai Aktivitas Belajar Siswa Tanpa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

| NO | Nama Siswa | NH Tanpa STAD | SIKLUS 1 | SIKLUS 2 | SIKLU S 3 |
|----|------------------------------|---------------|----------|----------|-----------|
| 1 | Mila Regina putri | 31.25 | 40.63 | 62.50 | 78.13 |
| 2 | Aisyatullutfiyah | 28.13 | 43.75 | 62.50 | 78.13 |
| 3 | Aprilliyani dwi puspita sari | 40.63 | 62.50 | 65.62 | 75.00 |
| 4 | Ridho | 25.00 | 40.63 | 59.38 | 68.75 |
| 5 | Isnaini saidah | 34.38 | 40.63 | 65.63 | 68.75 |
| 6 | Ardan | 37.50 | 46.88 | 62.50 | 78.13 |
| 7 | M.adita faizin | 34.38 | 53.13 | 65.63 | 81.25 |
| 8 | M.aditya fauzan | 25.00 | 56.25 | 71.88 | 75.00 |
| 9 | Muhammad Fachri Aldiansyah | 34.38 | 53.13 | 75.00 | 81.25 |
| 10 | Muhammad Faiz Khoirul anam | 31.25 | 50.00 | 65.63 | 75.00 |

| | | | | | |
|----|-------------------------|-------|-------|-------|-------|
| 11 | M Galih saputra | 40.63 | 56.25 | 59.3 | 78.13 |
| 12 | Muhammad Khusni Mubarok | 21.88 | 50.00 | 65.63 | 84.38 |
| 13 | Muhamad Rizqi Maulana | 25.00 | 50.00 | 81.25 | 63.63 |
| 14 | Naila rosada | 31.25 | 53.13 | 68.75 | 65.63 |
| 15 | Nova Ayu Karwinarsih | 34.38 | 46.88 | 53.13 | 68.75 |
| 16 | Nurul fitri ana | 37.50 | 59.38 | 65.63 | 81.25 |
| 17 | Nurul Maftuhah | 34.38 | 46.88 | 65.63 | 84.38 |
| 18 | Saula nirmala salsabila | 37.50 | 56.25 | 68.75 | 71.88 |
| 19 | Zifana Letisha | 37.50 | 50.00 | 62.50 | 71.88 |
| 20 | Laili nurul hidayah | 28.13 | 40.63 | 56.25 | 68.75 |
| | | | | | |

Tabel 4.27 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

| Siklus | Kategori | Sangat Rendah | Rendah | Sedang | Tinggi | Sangat Tinggi |
|--------|--------------|---------------|--------|--------|--------|---------------|
| Pra | Jumlah Siswa | 20 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Persentase | 100% | 0% | 0% | 0% | 0% |
| 1 | Jumlah Siswa | 14 | 3 | 3 | 0 | 0 |
| | Persentase | 70,00% | 15,00% | 15,00% | 0% | 0% |
| 2 | Jumlah Siswa | 2 | 9 | 7 | 2 | 0 |
| | Persentase | 10,00% | 45,00% | 35,00% | 10,00% | 0% |
| 3 | Jumlah Siswa | 0 | 1 | 7 | 12 | 0 |
| | Persentase | 0% | 5,00% | 35,00% | 60,00% | 0% |

Tabel 4.28 Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Tanpa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

| NO. | Nama Siswa | NH Tanpa STAD | SIKLUS 1 | SIKLUS 2 | SIKLUS 3 |
|-----------|------------------------------|---------------|----------|----------|----------|
| 1 | Mila Regina putri | 40 | 48 | 60 | 80 |
| 2 | Aisyatulutfiyah | 32 | 40 | 56 | 80 |
| 3 | Aprilliyani dwi puspita sari | 28 | 36 | 60 | 92 |
| 4 | Ridho | 64 | 72 | 84 | 100 |
| 5 | Isnaini saidah | 44 | 52 | 76 | 96 |
| 6 | Ardan | 48 | 56 | 72 | 96 |
| 7 | M.adita faizin | 48 | 56 | 80 | 100 |
| 8 | M.aditya fauzan | 36 | 44 | 64 | 96 |
| 9 | Muhammad Fachri Aldiansyah | 40 | 48 | 68 | 100 |
| 10 | Muhammad Faiz Khoirul anam | 60 | 68 | 88 | 100 |
| 11 | M Galih saputra | 64 | 72 | 76 | 96 |
| 12 | Muhammad Khusni Mubarak | 52 | 60 | 80 | 100 |
| 13 | Muhamad Rizqi Maulana | 32 | 40 | 76 | 100 |
| 14 | Naila rosada | 44 | 52 | 76 | 96 |
| 15 | Nova Ayu Karwinarsih | 28 | 36 | 64 | 100 |
| 16 | Nurul fitri ana | 44 | 52 | 84 | 100 |
| 17 | Nurul Maftuhah | 36 | 44 | 68 | 100 |
| 18 | Saula nirmala salsabila | 44 | 52 | 80 | 96 |
| 19 | Zifana Letisha | 48 | 56 | 80 | 92 |
| 20 | Laili nurul hidayah | 56 | 64 | 88 | 96 |
| Rata-rata | | 44,4 | 52,4 | 74 | 95,8 |

Tabel 4.29 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

| Siklus | Kategori | Kurang | Baik | Baik Sekali | Istimewa |
|--------|--------------|--------|------|-------------|----------|
| Pra | Jumlah Siswa | 17 | 3 | 0 | 0 |
| | Persentase | 85% | 15% | 0% | 0% |
| 1 | Jumlah Siswa | 15 | 5 | 0 | 0 |
| | Persentase | 75% | 25% | 0% | 0% |
| 2 | Jumlah Siswa | 1 | 7 | 12 | 0 |
| | Persentase | 5% | 35% | 60% | 0% |
| 3 | Jumlah Siswa | 0 | 0 | 11 | 9 |
| | Persentase | 0% | 0% | 55% | 45% |

- (a) Jika table - tabel di atas dianalisis, maka nampak bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dapat meningkatkan mutu belajar dan tingkat ketuntasan sudah sesuai dengan target yang direncanakan. Hasil dari observasi dari pra siklus sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD 20 siswa rata-rata memperoleh nilai sangat rendah, dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya
- (b) hasil observasi pra siklus aktivitas belajar siswa secara keseluruhan kurang, terlihat pada hasil rata – rata sebesar 32,50% dengan kategori sangat rendah. Setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III.
- (c) Aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 51,57%, pada siklus II sebesar 63,44%, dan pada siklus III mencapai 70,90%. Mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,77%, dari siklus II ke siklus III sebesar 19,23%, dan dari siklus I ke siklus III mencapai 26,66%.
- (d) Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75% dengan kriteria kurang,

25,00% dengan kriteria Baik, 0% dengan kriteria baik sekali dan Istimewa. pada siklus II sebesar 5% dengan kriteria kurang, 35,00% dengan kriteria Baik, 60% dengan kriteria baik sekali dan 0% dengan kriteria Istimewa, dan pada siklus III sebesar 0% dengan kriteria kurang, 0% dengan kriteria Baik, 55% dengan kriteria baik sekali dan 45% dengan kriteria Istimewa.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) secara signifikan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan data penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan persentase perubahan aktivitas belajar siswa, yaitu pada pra siklus 32,50%, pada siklus I naik menjadi 51,57%, pada siklus II naik lagi menjadi 63,44%, pada siklus III naik lagi menjadi 74,90%.
2. Suasana Pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan hasil angket dan pengamatan penulis, siswa terlihat lebih bersemangat, antusias dalam mengikuti pembelajaran daripada sebelumnya.
3. Penggunaan metode kooperatif tipe STAD dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membuat proses pembelajaran lebih mudah, terkontrol, serta efisien dari segi biaya dan hemat waktu dari sebelumnya cenderung lebih lama karena menunggu siswa dalam memahami materi.
4. Rata-rata Hasil belajar siswa secara klasikal yang diamati dan diajarkan

dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari pada yang sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada pertemuan Siklus I 52,40%, kemudian naik lagi pada siklus II menjadi 74,00%, naik lagi pada siklus III 95,80.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, dapat di kemukakan beberapa saran yaitu :

1. Kepala sekolah memberikan bimbingan dan pelatihan terhadap program-program pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Hendaknya guru memprioritaskan pada aktivitas dalam setiap pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi berkualitas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menyesuaikan materi yang di ajarkan.
3. Orang tua siswa untuk mendukung anak-anaknya dalam aktivitas pembelajaran sekolah dengan membimbing dan memantau perkembangan anak-anaknya di rumah.
4. Bagi peneliti sendiri, sekiranya hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan suatu keterampilan dan pengetahuan untuk menambah wawasan mengajar dalam mendidik siswa SD terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
5. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan dapat menjadikan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD ini sebagai suatu

alternatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

6. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti maupun pelajaran lain.

5.3 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi yang muncul adalah sebagai berikut;

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk aktif dalam proses belajar mengajar yang di tunjukkan pada kemampuan siswa yang memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru, menyampaikan pendapat dan gagasan sendiri serta terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan temannya yang lain, sehingga pembelajaran tidak terkesan hanya satu arah yang hany di dominasi oleh guru. Oleh karena itu penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD akan berdampak pada peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PABP.
2. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD mengajarkan kepada siswa membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan oleh guru, sehingga menyebabkan suasana belajar menjadi aktif adanya timbal balik antara guru dan siswa juga antar siswa. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD juga menyebabkan adanya peningkatan ketuntasan siswa dalam belajar sehingga sangat efektif ketika

proses belajar mengajar dengan materi atau tema-tema tertentu, seperti materi kisah teladan Luqman kelas V mata pelajaran PAIBP.

3. Metode pembelajaran kooperatif ripe STAD memiliki keunggulan diantaranya;
 - a. Melatih siswa untuk bertanggung jawab, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat dan gagasannya sendiri serta menemukan ide-ide baru atau inisiatif.
 - b. Melatih siswa untuk berkolaborasi dan bekerjasama menyelesaikan tugas.
 - c. Menambah rasa percaya diri pada siswa.
 - d. Melatih belajar siswa disiplin, aktif dan mandiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Suyono. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JABE (Journal of Accounting and Business Education)*, 1(4).
<https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6035>
- Aksaramaya. (t.t.). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. IPusnas. Diambil 24 Juni 2022, dari <https://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/173872/>
- Aqib, z, & Amrullah, A. (2018). *Ptk Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasinya*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Aunurrohman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Dekdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Desty Ayu Anastasha, Mega Adyna Movitaria, & Safrizal Safrizal. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2626–2634.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1248>
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *168-174*, 7(3).
- Ida Fiteriani & Suarni. (2016). Model Pembelajaran kooperatif dan Implikasinya Pada Pemahaman belajar Sains di SD/MI(Studi PTK di Kelas III MIN 3 WatesLiwa Lampung Barat). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3, 2.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2006). *Undang—Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*.

- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning*. Grasindo.
- Mirnawati, B. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SD Negeri 33 Mataram Dengan Penerapan Model STAD. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(1), 277. <https://doi.org/10.36312/jime.v5i1.692>
- Nursiyah. (2016). *Peningkatan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Student Team Achievement Division (Stad) di SMP Negeri 5 Kendari*. 11, 02. <http://dx.doi.org/10.31332/ai.v11i2.458>
- Nurwahyuni, E. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. anzul Media.
- Rahmayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalamulia.
- Saiful Bahri, djamarah. (2012). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Samsu, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Graha Ilmu.
- Sapitri Aryanti, S. (t.t.). Pengaruh aktifitas Pembelajaran Pendidikan agama Islam Terhadap Ahlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut*, 05; No. 01; 2011, 44–54.
- Satriawati, S. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX-C SMP Negeri 9 Mataram Semester dua Tahun pelajaran 2018/2019 Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning (CL) Tipe STAD. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(1), 268. <https://doi.org/10.36312/jime.v5i1.691>
- Segala, S. (2004). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Siregar, E., & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran Cet II*. Ghalia Indonesia.
- Slavin, R. (2011). *Cooperative Learning*. Nusa Media.
- Sri Yanto. (1992). *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. PT Renika Cipta.

- Sutarman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran inovatif*. Graha Ilmu.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Raja grafindo Persada.
- Toto Suryono dkk. (2006). *Toto Suryana dkk, Pendidikan Agama Islam, Bandung, Tiga Mutiara, 2006*. tiga Mutiara.
- Yustin Susanti, Wahjoedi Wahjoedi, & Sugeng Utaya. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(5). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i5.9160>

